

**ANALISIS PENERAPAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU
DENGAN METODE *ECONOMIC ORDER QUANTITY*
PADA USAHA MARTABAK JAKARTA
KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2025**

**ANALISIS PENERAPAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU
DENGAN METODE *ECONOMIC ORDER QUANTITY*
PADA USAHA MARTABAK JAKARTA
KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi Salah Satu persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FARUK HIDAYATULLAH
NIM. 204105020058
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2025**

**ANALISIS PENERAPAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU
DENGAN METODE *ECONOMIC ORDER QUANTITY*
PADA USAHA MARTABAK JAKARTA
KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi Salah Satu persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

FARUK HIDAYATULLAH
NIM. 204105020058

Disetujui pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Dr. Nurhidayat, S.E., M.M
NIP. 197905052023211015

**ANALISIS PENERAPAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU
DENGAN METODE *ECONOMIC ORDER QUANTITY*
PADA USAHA MARTABAK JAKARTA
KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Selasa
Tanggal : 9 Desember 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang


Dr. Hersa Farida Qoriani, S.Kom., M.E.I.
NIP. 198611292018012001

Sekertaris


Dr. Siti Alfiyah, S.E.I., M.E.
NIP. 198701282023212028

Anggota :

1. Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I.
2. Dr. Nur Hidayat, S.E., M.M.

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



MOTTO

وَأَن لَّيْسَ لِلإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: “Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.”
(QS. An-Najm: 39)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia, “Surat QS. An-Najm: 39,” dalam *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), <https://quran.kemenag.go.id/>.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, tesis ini dapat diselesaikan. Penulis mempersembahkan tesis ini untuk orang-orang terkasih, yaitu:

1. Kepada Ibunda saya, Ibu Sulfawati dan Bapak saya, Bapak Saiful Bahri, terima kasih telah menjadi teladan bagi saya, terima kasih telah memberikan saya kesempatan untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi, terima kasih atas segala dukungan baik materil maupun moral, serta segala doa terbaik untuk kesuksesan saya.
2. Saudaraku, yaitu adikku yang telah memberikan dukungan dan semangat sehingga aku berada sampai pada titik ini.
3. Rekan-rekan mahasiswa yang selalu saling mendukung, memotivasi, dan membantu dalam perjalanan kuliah ini. Sehingga Setiap langkah terasa lebih mudah.ringan.
4. Almamater Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan seluruh dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah dengan tulus ikhlas mencerahkan waktu dan ilmunya, semoga menjadi ilmu yang barokah dan bermanfaat, Amin.

KATA PENGANTAR

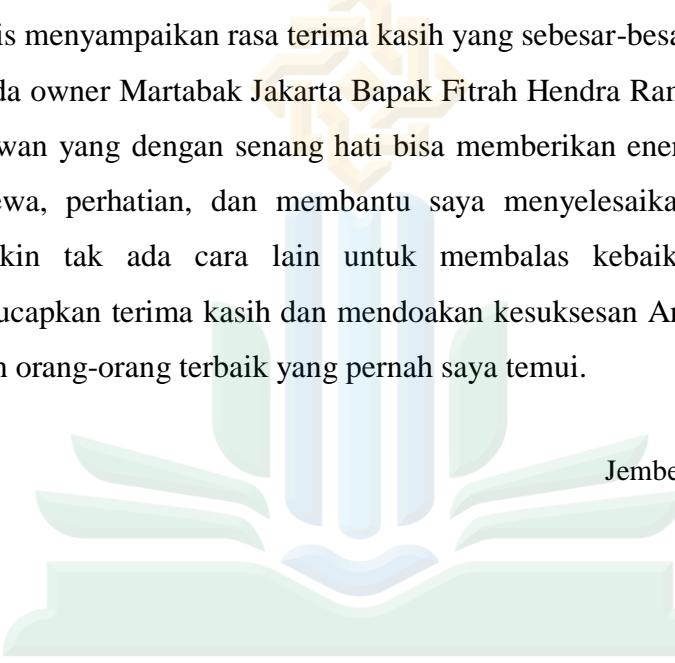
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat merencanakan, melaksanakan, dan menyelesaikan tesis berjudul " Analisis Penerapan Persediaan Bahan Baku Dengan Metode *Economic Order Quantity* Pada Usaha Martabak Jakarta Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember ", sebagai salah satu syarat kelulusan program sarjana. Keberhasilan ini dapat terwujud berkat dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang senantiasa menerima penulis sebagai mahasiswa kampus tercinta ini.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Dr. Hj. Nurul Widyawati I.R., S.Sos., M.Si. Sebagai Wakil Dekan 1 bidang akademik. Terimakasih banyak atas arahan dan nasehat serta dukungan yang sangat berarti dalam proses akademik.
4. Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I. Sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Ibu Dr. Sofiah M.E. Sebagai Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
6. Bapak Dr. Ahmad Afif, M.E.I. selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
7. Bapak Nurhidayat, S.E.,M.M. Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam skripsi ini. Terima kasih

banyak atas bimbingannya selama ini. Semoga kebaikan selalu mengiringi bapak.

8. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmu. Semoga kebaikan selalu dilimpahkan untuk para dosen.
9. Kepada seluruh staf akademik fakultas dan pusat yang telah memberikan layanan terbaik. Dan kepada seluruh civitas akademika yang telah memberikan bantuan, yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya.
10. Kepada owner Martabak Jakarta Bapak Fitrah Hendra Ramadhan dan seluruh karyawan yang dengan senang hati bisa memberikan energi positif, suguhan istimewa, perhatian, dan membantu saya menyelesaikan tugas akhir ini. Mungkin tak ada cara lain untuk membalas kebaikan mereka selain mengucapkan terima kasih dan mendoakan kesuksesan Anda. Mereka semua adalah orang-orang terbaik yang pernah saya temui.



Jember, 17 Oktober 2025

Faruk Hidayatullah
Nim. 204105020058

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Faruk Hidayatullah, 2025 : Analisis Penerapan Persediaan Bahan Baku Dengan Metode *Economic Order Quantity* Pada Usaha Martabak Jakarta Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Kata Kunci: *Economic Order Quantity*, Persediaan Bahan Baku, Efisiensi Biaya, Martabak Jakarta, Pengendalian Persediaan.

Persediaan bahan baku merupakan faktor krusial dalam menjaga kelancaran proses produksi. Ketersediaan bahan baku yang kurang optimal dapat menghambat produksi dan mengurangi keuntungan. Usaha Martabak Jakarta Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, menghadapi tantangan dalam mengelola persediaan bahan baku secara efisien dan stabil. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk mengoptimalkan pengelolaan persediaan bahan baku.

Penelitian ini memiliki dua fokus utama, yaitu: 1) Bagaimana metode persedian bahan baku yang diterapkan oleh usaha Martabak Jakarta? dan 2) Apakah pengendalian persediaan dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) lebih efisien dari pada metode pengendalian persediaan bahan baku yang telah dilakukan usaha Martabak Jakarta?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui persediaan bahan baku yang diterapkan oleh usaha Martabak Jakarta, dan 2) Untuk mengetahui pengendalian persediaan bahan baku dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) lebih efisien dari pada metode pengendalian persediaan bahan baku yang telah dilakukan usaha Martabak Jakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

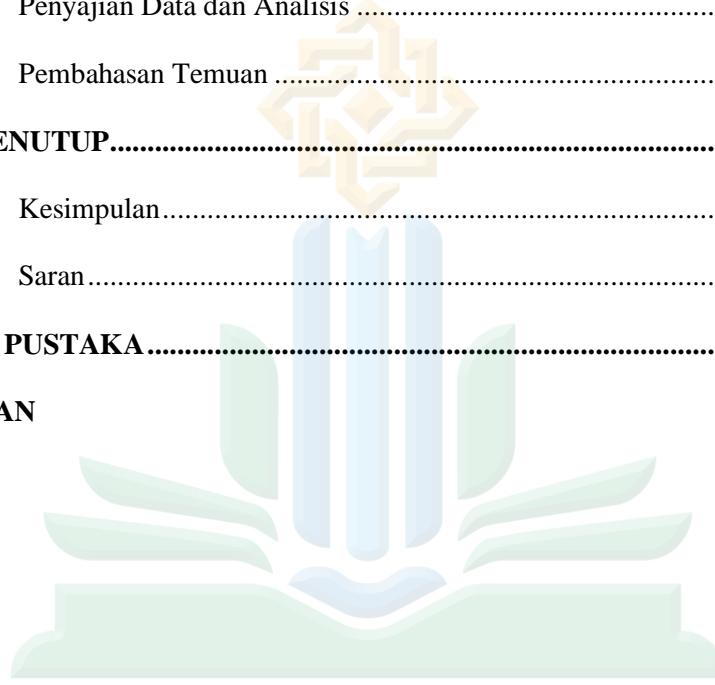
Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem persediaan bahan baku yang saat ini diterapkan oleh Usaha Martabak Jakarta tidak efisien karena mengakibatkan biaya persediaan total yang relatif tinggi, baik karena frekuensi pemesanan yang berlebihan maupun persediaan yang berlebihan. Penerapan metode Economic Order Quantity (EOQ) telah terbukti memberikan solusi yang lebih optimal dengan menentukan kuantitas pesanan yang paling ekonomis, menetapkan titik pemesanan ulang, dan menentukan stok pengaman. Dengan demikian, metode EOQ mampu meminimalkan biaya persediaan total sekaligus meningkatkan stabilitas dan efisiensi operasional bisnis secara finansial.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Lokasi penelitian.....	37
C. Subjek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39

E. Analisis data	40
F. Keabsahan data	42
G. Tahap-tahap penelitian.....	42
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	44
A. Gambar Obyek Penelitian	44
B. Penyajian Data dan Analisis	48
C. Pembahasan Temuan	64
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73

LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 martabak besar yang berkembang di jember.....	5
Tabel 2.1 penelitian terdahulu.....	17
Tabel 4.1Struktur Organisasi Martabak Jakarta.....	46
Tabel 4.2 harga barang.....	59



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dari sekian banyaknya perusahaan yang bergerak di bidang industri, baik usaha besar, usaha menengah maupun usaha kecil sudah tentu mempunyai persediaan bahan baku. Setiap perusahaan umumnya didirikan dengan tujuan yang sama, yaitu untuk meraih laba atau keuntungan yang tinggi serta mengurangi risiko kerugian seminimal mungkin. Untuk mencapai laba, perusahaan biasanya menyiapkan persediaan bahan baku. Persediaan bahan baku adalah bahan yang harus di siapkan terlebih dahulu oleh perusahaan. Maka dari itu semua perusahaan bergantung pada persediaan bahan baku yang optimal, jika persediaan bahan baku tidak optimal akan mengakibatkan proses produksi akan terhambat sehingga dengan produksi yang terhambat atau terganggu akan mengakibatkan penghasilan utama perusahaan akan mengalami kerugian dan akan mengalami penurunan permintaan konsumen. Bahan baku yang optimal akan sangat menguntungkan bagi perusahaan itu sendiri sehingga dengan adanya persediaan bahan baku yang optimal bisa menghasilkan laba atau keuntungan. Oleh karena itu, persediaan bahan baku menjadi faktor yang sangat penting untuk kelancaran proses produksi demi mencapai tujuan yang diingankan oleh perusahaan.¹

¹ Syarif Rizka Agung, Subchan Asy'ari, "Analisis Persediaan Bahan Baku Susu Pada Produksi Keju British Cheddar Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Di PT. Mazaraat Lokanatura Indonesia Pasuruan", *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis Syariah*, 6, No 9 (2024), 7161.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian optimal adalah terbaik, tertinggi, paling menguntungkan. Jadi, persediaan optimal adalah jumlah barang yang disimpan berada pada tingkat yang paling terbaik dan menguntungkan. Yang berarti bukan dengan jumlah yang terbesar tetapi mengutamakan efisiensi karena persediaan optimal mempertimbangkan faktor-fakor batasan untuk mendapatkan tingkat optimal. Persediaan optimal membantu perusahaan dalam meminimalkan biaya persediaan sehingga dapat mencapai laba maksimal. Persediaan yang optimal dapat diperoleh dari pengendalian persediaan bahan baku yang baik dan benar.² Persediaan bahan baku merupakan sejumlah bahan-bahan yang harus disediakan berupa bahan baku serta bahan-bahan dalam proses produksi yang terdapat dalam perusahaan untuk memenuhi permintaan dari konsumen setiap waktu.³ Oleh karena itu, perusahaan harus mampu mengendalikan bahan baku dan menjaga persediaan yang cukup agar tidak terjadi kekurangan atau kelebihan persediaan, sehingga operasi perusahaan berjalan dengan lancar, proses produksi tidak terganggu. Salah satu aspek yang perlu ditingkatkan agar perusahaan memiliki kualitas produk atau jasa yang baik adalah kelancaran produksi. Proses produksi yang lancar dapat membantu perusahaan mencapai tujuannya, yaitu memperoleh laba. Kelancaran produksi dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah ketersediaan bahan baku yang

² Anna L. Andries, "Analisis Persediaan Bahan Baku Kedelai Pabrik Tahu Nur Cahaya Di Batu Kota Dengan Metode Economic Order Quantity (Eoq)", *Jurnal Emba*, 7 No.1 Januari (2019), 1114

³ Ratningsih, "Penerapan Metode Economic Order Quantity (Eoq) Untuk Meningkatkan Efisiensi Pengendalian Bahan Baku Pada Cv Syahdika" *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 19 No. 2 September (2021), 159

diperlukan dalam proses produksi.⁴

Untuk menekan dan menganalisis besarnya biaya persediaan bahan baku dilakukan dengan alat tolak ukur yang sering digunakan oleh para perusahaan dengan menerapkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). *Economic Order Quantity* (EOQ) salah satu teknik pengendalian persediaan yang paling tua dan terkenal secara luas.⁵ Metode ini bertujuan untuk meminimalkan biaya dari jumlah pemesanan suatu barang atau bahan. Penerapan metode EOQ dapat membantu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan persediaan bahan baku, selain itu metode ini juga dapat memberikan selusi bagi suatu perusahaan dalam menunjang setiap kegiatannya dalam melakukan proses pembelianan bahan baku.⁶ Berikut ini ada beberapa peneliti sebelumnya yang dilakukan mengenai penerapan persediaan bahan baku dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

Berdasarkan penelitian terdahulu Devi Amaliah Hikmawati, Fredy Eka Ardhi Pratama dengan judul penelitian “Penerapan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Pada UD Mboo Bakery Di Kabupaten Jember”. Hasil dari penelitian ini mengenai metode *Economic Order Quantity* (EOQ) menunjukkan bahwa penggunaan metode EOQ dengan metode perusahaan

⁴ Syarif Rizka Agung, Subchan Asy'ari, , “Analisis Persediaan Bahan Baku Susu Pada Produksi Keju British Cheddar Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Di PT. Mazaraat Lokanatura Indonesia Pasuruan” *Journal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Syariah*, 6 No. 9 (2024), 7161.

⁵ Anna L. Andries, “Analisis Persediaan Bahan Baku Kedelai Pabrik Tahu Nur Cahaya Di Batu Kota Dengan Metode Economic Order Quantity (Eoq)” *Jurnal EMBA*, 7 No. 1 Januari (2019), 1114.

⁶ Nugraha Kususma Ningrat, Syahrur Gunawan, “Pengendalian Persediaan Bahan Baku Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Persediaan Dengan Menggunakan Metode Eoq (Economic Order Quantity) Di Umkm Kerupuk Nusa Sari Kecamatan Cimargas Kabupaten Ciamis”, *Jurnal Industri Galuh*, 5 No. 1 (2023), 19.

menghasilkan selisih jumlah frekuensi pembelian dan selisih pada kapasitas pembelian serta total biaya persediaan yang cukup besar. Hal tersebut berpengaruh pada kelancaran usaha dan mengoptimalkan kapasitas pembelian bahan baku serta meminimalisir biaya persediaan.⁷

Penelitian oleh Achmad Muhamarram Ahsani Taqwim, “Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) Pada CV. Surya Agung Enterprise”. Hasil penelitian menunjukkan perhitungan dengan metode EOQ sebesar 1.990 kg dengan frekuensi pembelian sebanyak 8 kali, dibandingkan dengan kebijakan perusahaan sebesar 1.173 kg dengan frekuensi pembelian 14 kali. Dengan metode EOQ dapat memimumkan biaya persediaan.⁸

Penelitian Oleh Aditya Alfiansyah, Al Hasin, “Integrasi ABC System dan EOQ Dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku (Studi Kasus pada Perusahaan Tisu di Yogyakarta)”. Hasil dari penelitian ini didapati bahan baku yang masuk dalam kategori kelas A adalah sebanyak 36 jenis dengan penyerapan dana 80,58% dan jumlah item 0,14%, kategori kelas B adalah sebanyak 338 jenis dengan penyerapan dana 14,57% dan jumlah item 40,80%, kategori kelas C adalah sebanyak 207 jenis dengan penyerapan dana 4,85% dan jumlah item 59,06%.⁹

⁷ Devi Amalia Hikmahwati, Fredy Eka Ardhi Pratama, “Peranan Metode Economic Order Quantity (Eoq) Pada Ud Mbo Bakery Di Kabupaten Jember”, *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis, Politeknik Negeri Jember*, 3 No. 1, (2023), 73.

⁸ Achmad Muhamarram Ahsani Taqwim, Indro Kirono, Hadi Ismanto, “Metode Eoq (Economic Order Quantity) Pada Cv. Surya Agung Enterprise”, *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2 No 2 (2024), 458

⁹ Aditya Alfiansyah, Al Hasin, “Integrasi ABC System Dan EOQ Dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku (Studi Kasus Pada Perusahaan Tisu Di Yogyakarta ”, *Journal Of Social Science Research*, 3 No. 4 (2023), 10202.

Salah satu kuliner rakyat yang saat ini berkembang adalah terang bulan dan martabak terbukti di jember banyak bermunculan penjual-penjual martabak. Baik yang sudah memiliki nama-nama besar/waralaba maupun penjual-penjual martabak baru skala rumahan.

Tabel 1.1 martabak besar yang berkembang di jember

No	Nama Usaha	Cabang
1.	Martabak jakarta	5
2.	Martabak pecenongan	2
3.	King martabak	1
4.	Martabak bangka	1
5.	Martabak holland	1
6.	Martabak lain-lain	1

Sumber: hasil obsservasi lapangan

Martabak Jakarta adalah salah satu martabak yang memiliki cabang yang tidak hanya di jember tapi di kota-kota lain di Situbondo, Surabaya, dan Sidoarjo. Martabak jakarta usaha yang kegiatan utama yang memproduksi martabak yang berlokasi di Desa RM63+8J7, Jl . Hayam Wuruk, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur Indonesia 68131, yang memiliki bahan baku utamanya ialah tepung terigu, daun bawang, telur, minyak, daging ayam, daging sapi, jamur, dan lain”Agar dapat terus memproduksi martabak yang mana bahan baku tersebut, harus selalu tersedia untuk kelancaran proses produksi. Oleh sebab itu dilakukan perencanaan bahan baku. Perusahaan harus memiliki persediaan yang seoptimal mungkin dengan mengelola persediaan dengan baik demi kelancaran proses produksi.¹⁰

¹⁰ Observasi di Martabak Jakarta, 21 November 2024.

Peneliti memilih spesifik Martabak Jakarta sebagai objek studi kasus karena usaha tersebut adalah representasi ideal dari Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Jember yang menghadapi tantangan manajemen persediaan harian. Pemilihan ini didasarkan pada empat alasan utama: pertama, Martabak Jakarta memiliki sifat permintaan bahan baku yang kontinu dan stabil (seperti tepung dan telur), kondisi yang sangat cocok dan sesuai dengan asumsi perhitungan model *Economic Order Quantity* (EOQ). Kedua, sebagai UMK, pengendalian biaya persediaan sangat krusial untuk profitabilitas mereka, sehingga Martabak Jakarta menjadi objek yang relevan untuk menunjukkan potensi penghematan. Ketiga, lokasi usaha di Kecamatan Kaliwates, Jember, memberikan kemudahan aksesibilitas data bagi peneliti untuk melakukan observasi mendalam (studi kasus) mengenai frekuensi pembelian dan biaya penyimpanan. Dengan demikian, Martabak Jakarta berfungsi sebagai *laboratorium* nyata untuk membuktikan bagaimana teori manajemen persediaan dapat secara efektif dan efisien diterapkan pada bisnis skala kecil. Maka penulis tertarik untuk membahas tentang persediaan bahan baku. Sehubungan dengan hal ini maka penulis memilih judul penilitian “Analisis Penerapan Persediaan Bahan Baku Dengan Metode *Economic Order Quantity* Pada Usaha Martabak Jakarta Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember”.¹¹

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana metode persedian bahan baku yang diterapkan oleh usaha

¹¹ Observasi di Martabak Jakarta, 21 November 2024.

Martabak Jakarta?

2. Apakah pengendalian persediaan dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) lebih efisien dari pada metode pengendalian persediaan bahan baku yang telah dilakukan usaha Martabak Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persediaan bahan baku yang diterapkan oleh usaha Martabak Jakarta.
2. Untuk mengetahui pengendalian persediaan bahan baku dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) lebih efisien dari pada metode pengendalian persediaan bahan baku yang telah dilakukan usaha Martabak Jakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mengenai Analisis Penerapan Persediaan Bahan Baku Dengan Metode *Economic Order Quantity* pada usaha Martabak Jakarta Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. diharapkan bisa bermanfaat baik secara praktis maupun teoritis.¹² Adapun manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan mengenai Analisis Penerapan Persediaan Bahan Baku Dengan Metode *Economic Order Quantity* Pada usaha Martabak Jakarta Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember).

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (UIN KHAS Jember, 2021).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai penambahan ilmu atas apa yang telah didapatkan selama kuliah di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya yang berkaitan dengan ekonomi.

b. Bagi Akademis

Penelitian ini berharap menjadi sebagai informasi, bacaan, dan sebagai sumber bagi peneliti selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan kelayakan bisnis pada usaha martabak.

c. Bagi Lembaga

Sebagai diskusi tambahan atau sumber untuk pengetahuan masa depan. Dapat dijadikan motivasi sekaligus informasi dan sumber belajar terkait kurikulum bagi mahasiswa.

E. Definisi Istilah

1. Persediaan Bahan Baku

Menurut Herjanto mengemukakan bahwa persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi ata perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin.¹³

Persediaan bahan baku merupakan hal yang sangat penting untuk proses produksi, oleh karena itu perusahaan harus dapat menetapkan

¹³ Titik Suhartini, "Analisis Persediaan Bahan Baku Martabak Nikitop Di Kabupaten Purworejo", *Jurnal Akuntansi Pajak Dan Manajemen* 4 NO.1 (2021), 81.

besarnya persediaan bahan baku yang optimal dan dapat menekan biaya persediaan agar proses produksi tetap berjalan lancar. Persediaan bahan baku menurut Ahmad jurnal Cahyani mengatakan bahwa persediaan bahan baku adalah proses penyimpanan barang untuk memenuhi tujuan tertentu.¹⁴

Kusuma menyatakan bahwa persediaan ialah sejumlah barang yang disimpan dan kemudian digunakan untuk kegiatan produksi atau kembali dijual pada periode mendatang.¹⁵

Menurut peneliti sendiri mengatakan bahwa persediaan bahan baku adalah bahan yang harus di siapkan oleh perusahaan untuk melakukan proses produksi.

2. *Economic Order Quantity*

Heizer & Render mendefinisikan *Economic Order Quantity* adalah pembelian persediaan yang menimbulkan biaya yang paling rendah namun dapat menekan resiko kekurangan persediaan. Achmad menjelaskan bahwa metode EOQ ini dapat diartikan sebagai jumlah atau kuantitas suatu barang yang dibeli dengan biaya minimal namun tidak mengakibatkan kekurangan atau kelebihan barang digudang. Purwanti juga menjelaskan EOQ merupakan jumlah pesanan persediaan yang dapat menekan biaya hingga paling kecil dikarenakan terdapat biaya pemesanan dan biaya

¹⁴ Ida Ayu Chintia Cahyani, I Made Pulawan Dan Ni Made Santini, "Analisis Persediaan Bahan Baku Untuk Efektivitas Dan Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku Terhadap Kelancaran Proses Produksi Pada Usaha Industri Tempe Murnisingaraja Di Kabupaten Badung", "Wacana Ekonomi" *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi* 18 No 2 (2019), 117.

¹⁵ Hasna Halima , Dyah Pravitasari, "Penerapan Metode Economic Order Quantity Sebagai Upaya Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tepung Pada Rifani Bakery Blitar" *Jurnalku* 2 No.2 (2022), 157.

penyimpanan.¹⁶

Menurut peneliti sendiri mengatakan EOQ ialah pembelian suatu barang dengan biaya yang relatif rendah yang akan digunakan untuk keperluan di gudang.

3. Martabak

Martabak adalah salah satu makanan yang sangat mudah di jumpai di indonesia dan yang disukai masyarakat, karena martabak memiliki beraneka ragam rasa. Martabak terdiri dari dua jenis, martabak manis dan martabak telur. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, martabak manis adalah makanan terbuat dari adonan terigu, telur, gula, yang ditaburi bubuk kacang tanah dan cokelat, kemudian dipanggang dan dilipat, sedangkan definisi martabak telur adalah makanan terbuat dari adonan tepung terigu (untuk lapisan luar) dan adonan telur, daging giling (cincang), dan rempah (untuk bagian isi) yg kemudian digoreng.¹⁷

Martabak adalah makanan yang terdiri dari adonan yang diisi dengan berbagai bahan, kemudian di lipat dan di goreng. Martabak di indonesia memiliki dua jenis yaitu martabak manis dan martabak asin atau telur. Martabak manis itu sendiri terbuat dari adonan tepung terigu bersasa manis, diberi topping, dan dilipat. Topping martabak manis bisa berupa cokelat, keju, kacang, susu kental manis, wijen, dan margarin. Martabak

¹⁶ Hasna Halima, Dyah Pravitasari, "Penerapan Metode Economic Order Quantity Sebagai Upaya Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tepung Pada Rifani Bakery Blitar" Jurnalku 2 No. 2 (2022), 156.

¹⁷ Mutiarni ET AL, "Analisis Biaya Martabak Guna Meningkatkan Usaha Martabak (Penelitian Pada Martabak Surabaya)" *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi* 6 No. 2 September (2020), 1663-1664.

asin atau telur adalah makanan yang terbuat dari campuran telur dan daging, seperti telur ayam atau telur bebek.

F. Sistematika Pembahasan

Resensi buku secara sistematis ini menggambarkan proses penulisan sebuah karya, mulai dari bab pendahuluan hingga bab akhir. Struktur penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan Bagian ini merangkum latar belakang arah penelitian, kajian, tujuan penelitian, pemahaman istilah terkait, penerapan kajian, pemahaman istilah terkait, dan struktur pembahasan.

Bab II: Tinjauan Pustaka Bab ini berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan erat dengan topik penelitian dan mengacu pada teori-teori pendukung arah penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian Bab ini menguraikan metode penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan pendekatan penelitian deskriptif.

Bab ini akan menguraikannya dengan detail.

Bab IV: Penyajian dan Analisis Data Bab IV memaparkan temuan penelitian secara rinci, yaitu pengumpulan data, tujuan penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil yang diperoleh.

Bab V: Kesimpulan Bab V memuat kesimpulan temuan penelitian dan rekomendasi yang relevan berdasarkan temuan penelitian.

Melalui proses ini diharapkan skripsi dapat disusun dengan tertib dan tidak rumit untuk dipahami.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pertama, ditulis oleh Sugeng Nugroho Hadi dan Salihah Khairawati tentang “Analisis Implementasi Manajemen Persediaan Bahan Baku pada Industri Kuliner dalam Perspektif Etika Bisnis Islam”. Dalam penelitiannya, kedua penulis menekankan pentingnya manajemen persediaan dalam industri kuliner yang memiliki karakteristik bahan baku cepat rusak dan membutuhkan pengelolaan yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Waroeng Spesial Sambal “SS” Indonesia menerapkan dua model manajemen persediaan, yaitu Just In Time (JIT) untuk bahan baku yang cepat habis (ayam, ikan, sayuran, buah) dan First In First Out (FIFO) untuk bahan dengan daya simpan lebih lama (beras, gula, minyak, rempah, dan bahan penunjang lainnya). Penelitian mereka menegaskan bahwa kedua model tersebut tidak bertentangan dengan prinsip etika bisnis Islam karena tidak ada praktik penimbunan maupun spekulasi harga, serta pengelolaan persediaan dilakukan sesuai kebutuhan produksi dan pelayanan kepada pelanggan.¹⁹

Kedua, ditulis oleh Alfanny, Sungkono, dan Dedi Mulyadi tentang “Analisis Persediaan Bahan Baku Pada UMKM di Rengasdengklok”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM menghadapi masalah ketidak seimbangan antara persediaan dan permintaan konsumen, yang disebabkan oleh fluktuasi pemesanan dan ketidakpastian bahan baku. UMKM

¹⁹ Hadi, S. N., & Khairawati, S. “Analisis implementasi manajemen persediaan bahan baku pada industri kuliner dalam perspektif etika bisnis Islam” *Jurnal Manajemen dan Bisnis: Performa* 17 No, 2 (2020), 57–69.

sering mengalami kelebihan stok pada hari biasa dan kekurangan stok pada hari-hari ramai seperti akhir pekan atau hari besar. Untuk mengatasi masalah tersebut, penulis jurnal merekomendasikan peningkatan sistem pencatatan persediaan, penjadwalan pengecekan stok secara rutin, pembentukan tim pengawas persediaan bahan baku, serta pemanfaatan teknologi dan aplikasi pendukung dalam pemantauan stok. Penelitian ini juga menekankan perlunya evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam manajemen persediaan UMKM agar tidak terjadi kerugian akibat pemborosan bahan baku.²⁰

Ketiga, Maesprillanti, Y. Djoko Suseno, Sunarso, “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kerupuk Mentah Potato dan Kentang Keriting Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ)”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa dengan menggunakan metode EPQ lebih efisien dibandingkan dengan metode dari perusahaan, dengan memproduksi 44.870 pcs dalam sekali produksi perusahaan dapat memenuhi permintaan konsumen, sehingga produksi yang optimal dapat mengendalikan persediaan bahan baku perusahaan. Dari perbandingan tersebut dapat diketahui metode EOQ dinilai metode yang paling efisien guna mencapai efisiensi total biaya persediaan bahan baku karena dapat menghemat biaya persediaan bahan baku dan dapat melakukan pemesanan sebanyak 14 kali.²¹

Keempat, Ratningsih, “Penerapan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Untuk Meningkatkan Efisiensi Pengendalian Persediaan Bahan Baku

²⁰ Alfanny, “Analisis Persediaan Bahan Baku Pada UMKM di Rengasdengklok” *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 1, No. 2 (2024), 399–406,

²¹ Maesprillanti, Y. Djoko Suseno, Sunarso, “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kerupuk Mentah Potato Dan Kentang Keriting Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ)” *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan* 20 No. 2 Juni (2020), 237 – 247: 248.

Pada CV Syahdika". Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pengendalian persediaan lebih efisien menggunakan metode EOQ, terbukti dapat melakukan penghematan dari faktor biaya yang harus dikeluarkan, dapat dilihat jumlah rata rata pembelian bahan baku sebanyak 3.550 yard setiap kali pesan dengan jumlah pemesanan 12 kali dalam setahun dan biaya persediannya sebesar RP. 8.408.333,345,- Sedangkan bila menggunakan metode EOQ jumlah pembeliannya sebanyak 15.713,24 yard dengan jumlah pemesanan 3 kali dalam setahun dan biaya persediannya sebesar RP. 3.614.784,84.²²

Kelima, Sandra Ayu A , Kokom Komariah , Faizal Mulia Z,
 "Penerapan Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) Dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku". Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat selisih yang cukup besar jika menggunakan metode EOQ, maka penghematan lebih efisien. Simpulan, bahwa dengan menerapkannya metode EOQ bisa lebih mengoptimalkan persediaan bahan baku dengan meminimalkan bahan baku dengan persediaan yang meningkat.²³

Keenam, St.Nova Meirizha, Predi Saputra, Dian Kristia, "Penerapan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Pada Persediaan Spare Part Jenis Oli PT. Agung Automall Sutomo". Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Hasil pengklasifikasian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa

²² Ratningsih, "Penerapan Metode *Economic Order Quantity* (Eoq) Untuk Meningkatkan Efisiensi Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada Cv Syahdika" Perspektif: *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika* 19 No. 2 September (2021), 158.

²³ Sandra Ayu A , Kokom Komariah , Faizal Mulia Z, "Penerapan Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) Dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku" *Journal Of Management And Bussines (JOMB)* 4 No. 1 Januari-Juni (2022), 42.

terdapat tiga merek oli yang berada dalam klasifikasi A dengan nilai 0- 80%, sedangkan yang berada dalam klasifikasi A terdapat 4 merek oli dengan nilai 80-95%, dan yang terdapat dalam klasifikasi C terdapat 11 merek oli dengan nilai 95-100%.²⁴

*Ketujuh, Syarif Rizka Agung, Subchan Asy'ari, "Analisis Persediaan Bahan Baku Susu pada Produksi Keju British Cheddar dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) di PT. Mazaraat Lokanatura Indonesia Pasuruan". Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Penerapan metode Economic Order Quantity (EOQ) dalam manajemen persediaan susu segar untuk produksi keju British Cheddar telah menunjukkan efisiensi yang signifikan. Pengelolaan persediaan dengan Reorder Point (ROP), lead time, dan safety stock memainkan peran penting dalam menjaga kontinuitas produksi. ROP yang telah ditetapkan pada level 1.500 liter membantu perusahaan dalam mengatur waktu pemesanan agar tidak terjadi kekurangan stok sebelum pesanan berikutnya tiba. Dengan menerapkan metode EOQ, terdapat penurunan yang jelas dalam biaya persediaan karena pemesanan dilakukan dengan jumlah yang lebih optimal.*²⁵

Kedelapan, Tedy Satrio ET AL, "Analisis Persediaan Pintu PVC Menggunakan Metode EOQ Dan POQ Di PT. Kencana Inti andalan". Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa dengan menerapkan metode Economic

²⁴ St.Nova Meirizha, Predi Saputra, Dian Kristia, "Penerapan Metode Economic Order Quantity (Eoq) Pada Persediaan Spare Part Jenis Oli Pt. Agung Automall Sutomo" *Journal Surya Teknika* 9 No. 2, Desember (2022), 492-497: 496.

²⁵ Syarif Rizka Agung, Subchan Asy'ari, "Analisis Persediaan Bahan Baku Susu Pada Produksi Keju British Cheddar Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Di PT. Mazaraat Lokanatura Indonesia Pasuruan". "Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah" 6 No. 9 (2024), 7182-7183.

Order Quantity (EOQ) adalah sebesar 602,80 unit, dengan frekuensi pemesanan 10 kali, dan biaya persediaan sebesar 103.724.993,19362. dan Hasil dari metode Period Order Quantity (POQ) adalah 255,41 unit, dengan frekuensi pemesanan sebanyak 24 kali. Hal ini menunjukkan bahwa metode EOQ menghasilkan total biaya yang lebih rendah di bandingkan dengan metode POQ.²⁶

Kesembilan, Tiara Egya Dwica, Fiddini Alham, Cut Gustiana, “Analisis Persediaan Bahan Baku (Raw Material Inventory) Ubi Kayu Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Pada Industri Keripik Cinta Mas Hendro”. Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa jumlah pembelian yang ekonomis bahan baku ubi kayu pada keripik cinta mas hendro adalah 85.772,98 Kg dengan frekuensi sebanyak 22 kali. Dengan menggunakan metode EOQ nilai safety stock 18.618,99 kg, dan titik pemesanan kembali disaat jumlah mencapai 23.758,79 Kg. Dengan menggunakan metode EOQ total biaya persediaan yang dikeluarkan dapat menjadi efisien dan perusahaan dapat menekan biaya agar lebih rendah lagi.²⁷

Kesepuluh, Darmadi, “Penerapan Pengendalian Persediaan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Di PT. Wijaya Metalindo Work”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) ini lebih baik dan efisien, sehingga memudahkan perusahaan untuk mengetahui dan menentukan pengaturan persediaan bahan baku support

²⁶ Tedy Satrio Et Al, “Analisis Persediaan Pintu Pvc Menggunakan Metode Eoq Dan Poq Di Pt”. “Matrik : Jurnal Manajemen & Teknik Industri – Produksi Xxiv, No.2 Maret (2024), 153.

²⁷ Tiara Egya Dwica, Fiddini Alham, Cut Gustiana, “Analisis Persediaan Bahan Baku (Raw Material Inventory)Ubi Kayu Dengan Metode Economic Order Quantity (Eoq) Pada Industri Keripik Cinta Mas Hendro”*Jurnal Penelitian Agrisamudra* 9 No 2, Desember (2022), 68.

produksi. Dari data perusahaan yang diambil kemudian dianalisa dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) ini, maka perusahaan dapat menentukan/menetapkan jumlah pemesanan dengan biaya minimum, stock pengaman (safety stock), pemesanan kembali (Re Order Point) dan biaya persediaan tiap bahanb baku support per periode.²⁸

**Tabel 2.1
penelitian terdahulu**

No.	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Sugeng Nugroho Hadi dan Salihah Khairawati (2020)	Analisis Implementasi Manajemen Persediaan Bahan Baku pada Industri Kuliner dalam Perspektif Etika Bisnis Islam	Perbedaan terbesar terletak pada model persediaan yang dianalisis dan pendekatan penelitian. Jurnal karya Sugeng Nugroho Hadi dan Salihah Khairawati menggunakan metode JIT dan FIFO	Memiliki beberapa kesamaan mendasar dengan jurnal tersebut. Keduanya sama-sama membahas pengelolaan persediaan bahan baku, pentingnya efisiensi biaya, serta bagaimana metode tertentu dapat membantu pelaku usaha menentukan jumlah pemesanan dan penyimpanan bahan baku yang optimal
2.	Maesprillanti , Y. Djoko Suseno, Sunarso (2020)	Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kerupuk Mentah Potato dan Kentang Keriting Menggunakan	Objek yang diteliti, dan mencari efisiensi pengendalian persediaan bahan baku dengan metode EOQ	Sama-sama mencari hasil yang optimal dari segala metode apa saja.

²⁸ Darmadi, "Penerapan Pengendalian Persediaan Metode Economic Order Quantity (Eoq) Di Pt. Wijaya Metalindo Work, Kaizen : Management Systems & Industrial Engineering Journal Vol. 3 No. 1: 16.

		Metode <i>Economic Order Quantity (EOQ)</i>	dan metode EPQ.	
3.	Darmadi (2020)	Penerapan Pengendalian Persediaan Metode <i>Economic Order Quantity (EOQ)</i> Di PT. Wijaya Metalindo Work.	Objek yang diteliti, cara penilaianya yang berbeda dan tujuan yang berbeda	Sama-sama menggunakan metode <i>Economic Order Quantity (EOQ)</i> untuk memgoptimalkan persediaan bahan baku agar bisa menekan biaya pembelian barang.
4.	Ratningsih (2021)	Penerapan Metode <i>Economic Order Quantity (EOQ)</i> Untuk Meningkatkan Efisiensi Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada CV Syahdika	Objek yang diteliti, dan meningkatkan efisiensi pengendalian persediaan bahan baku.,	Sama-sama menggunakan metode <i>Economic Order Quantity (EOQ)</i> untuk memangkas biaya persediaan bahan baku agar lebih sedikit atau bisa mengurangi biaya persediaan bahan baku.
5.	Sandra Ayu A , Kokom Komariah , Faizal Mulia Z (2022)	Penerapan Metode EOQ (<i>Economic Order Quantity</i>) Dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku	Objek yang diteliti.	Sama-sama menggunakan metode <i>Economic Order Quantity (EOQ)</i> untuk mengetahui apakah metode ini lebih efisien atau lebih optimal dari metode sebelumnya yang dilakukan.
6.	St.Nova Meirizha, Predi	Penerapan Metode <i>Economic</i>	Objek yang diteliti, dan persediaan	Sama-sama menggunakan metode

	Saputra, Dian Kristia (2022)	<i>Order Quantity (EOQ) Pada Persediaan Spare Part Jenis Oli PT. Agung Automall Sutomo</i>	bahan baku yang berbeda dan penerapan metode yang berbeda .	<i>Economic Order Quantity (EOQ)</i> untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang optimal dan sama-sama bertujuan untuk memenuhi permintaan konsumen agar tidak kecewa.
7.	Tiara Egya Dwica, Fiddini Alham, Cut Gustiana (2022)	Analisis Persediaan Bahan Baku (Raw Material Inventory) Ubi Kayu Dengan Metode <i>Economic Order Quantity (EOQ)</i> Pada Industri Keripik Cinta Mas Hendro	Objek yang diteliti, penerapan persediaan bahan baku yang berbeda, dan pembelian bahan baku yang sangat berbeda.	Menggunakan metode <i>Economic Order Quantity (EOQ)</i> untuk meyesuaikan persediaan bahan baku agar dapat menekan biaya pembelian persediaan bahan baku supaya biaya yang dikeluarkan perusahaan itu sendiri bisa berkurang.
8.	Syarif Rizka Agung, Subchan Asy'ari (2024)	Analisis Persediaan Bahan Baku Susu pada Produksi Keju British Cheddar dengan Metode <i>Economic Order Quantity (EOQ)</i> di PT. Mazaraat Lokanatura Indonesia Pasuruan	Objek yang diteliti, aspek penilaiannya, dan penerapan metode yang berbeda.	Sama-sama menggunakan metode <i>Economic Order Quantity (EOQ)</i> untuk meminimalisir biaya persediaan bahan baku agar bisa berkurang dan untuk mendapatkan laba yang optimal dari persediaan bahan baku untuk

				proses produksi yang lancar.
9.	Tedy Satrio ET AL (2024)	Analisis Persediaan Pintu PVC Menggunakan Metode EOQ Dan POQ Di PT. Kencana Inti andalan	Objek yang diteliti, cara persediaan yang berbeda dan aspek penilaianya.	Sama-sama menggunakan metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) untuk menghasilkan hasil yang optimal.
10.	Alfanny, Sungkono, dan Dedi Mulyadi (2024)	Analisis Persediaan Bahan Baku Pada UMKM di Rengasdengklok	Perbedaan mendasar pada pendekatan dan metode yang digunakan. Penelitian Alfanny dkk. menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan fokus pada pengamatan langsung dan wawancara, sementara skripsi Anda menggunakan metode kuantitatif dengan perhitungan <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) untuk menentukan jumlah pemesanan optimal dan efisiensi biaya persediaan.	Kedua penelitian sama-sama berfokus pada pengelolaan persediaan bahan baku pada usaha kecil atau UMKM, serta sama-sama menyoroti pentingnya perencanaan persediaan yang baik agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan bahan baku yang dapat menghambat proses produksi. Keduanya juga mengkaji solusi pengendalian persediaan untuk mendukung kelancaran operasional usaha.

Sumber: data sekunder diolah, 2024.

B. Kajian Teori

1. Persediaan Bahan Baku

Teori yang di gunakan dalam persediaan bahan baku ialah menggunakan teori dari Rangkuti , persediaan bahan baku adalah sejumlah bahan yang disimpan perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi dengan tujuan menjaga kelancaran operasi. Dalam teorinya, Rangkuti menjelaskan bahwa persediaan memiliki tiga fungsi utama, yaitu :

- a. fungsi antisipasi, yaitu persediaan disiapkan untuk menghadapi fluktuasi permintaan dan ketidakpastian pasokan,
- b. fungsi *decoupling*, yaitu memisahkan ketergantungan antara pemasok dan proses produksi sehingga produksi tetap berjalan meskipun terjadi keterlambatan pasokan,
- c. fungsi *economic lot sizing*, yaitu pengadaan bahan dalam jumlah tertentu agar biaya total persediaan (biaya pemesanan dan biaya penyimpanan) dapat ditekan ke tingkat paling ekonomis.²⁹

Melalui fungsi-fungsi tersebut, teori Rangkuti menegaskan bahwa pengendalian persediaan harus dilakukan secara terencana agar perusahaan dapat menetapkan jumlah pemesanan yang optimal, meminimalkan biaya, dan tetap mampu memenuhi kebutuhan produksi tanpa terjadinya kekurangan bahan.

Persediaan bahan baku merupakan komponen penting dalam proses

²⁹ Rangkuti, F, *Manajemen Persediaan: Aplikasi di Bidang Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 120.

produksi karena berfungsi sebagai input utama yang akan diolah menjadi barang jadi. Menurut Rangkuti, persediaan bahan baku adalah sejumlah bahan yang disimpan untuk digunakan dalam proses produksi dengan tujuan menjaga kelancaran operasional perusahaan. Pengelolaan persediaan bahan baku diperlukan untuk memastikan bahwa kebutuhan produksi dapat terpenuhi tepat waktu tanpa menimbulkan biaya persediaan yang berlebihan. Dalam konteks teori manajemen operasi, persediaan bahan baku diadakan untuk mengantisipasi ketidakpastian permintaan, fluktuasi pasokan, serta untuk meminimalkan risiko terjadinya *stock out* yang dapat menghambat proses produksi.³⁰

Selain itu, persediaan bahan baku mempunyai fungsi *decoupling* yang memungkinkan perusahaan tetap beroperasi meskipun terjadi keterlambatan pasokan dari pemasok. Dengan persediaan yang memadai, perusahaan dapat menjaga stabilitas produksi dan memenuhi permintaan pelanggan. Namun demikian, persediaan yang terlalu besar juga dapat meningkatkan biaya penyimpanan, risiko kerusakan, dan biaya modal. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan persediaan yang efektif melalui penentuan jumlah pemesanan yang tepat, waktu pemesanan kembali (reorder point), serta penetapan persediaan pengaman (safety stock). Melalui pengendalian persediaan bahan baku yang optimal, perusahaan dapat mencapai efisiensi biaya, menjaga kelancaran produksi, serta

³⁰ Rangkuti, F, *Manajemen Persediaan: Aplikasi di Bidang Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 111.

meningkatkan kemampuan memenuhi permintaan pasar.³¹

2. Persediaan Barang

Persediaan menurut Freddy Rangkuty adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.³²

Sedangkan menurut Schroeder persediaan atau inventory adalah stok bahan yang digunakan untuk memudahkan produksi atau untuk memuaskan permintaan pelanggan. Terdapat empat alasan untuk mengadakan persediaan yaitu:

a. Untuk berlindung dari ketidakpastian

Dalam sistem persediaan, terdapat ketidakpastian dalam pemasukan, permintaan dan tenggang waktu pemesanan. Persediaan pengaman dipertahankan dalam sediaan untuk berlindung dari ketidakpastian tersebut.

b. Untuk memungkinkan produksi dan pembelian ekonomis

Sering lebih ekonomis untuk memproduksi bahan dalam jumlah besar. Dalam kasus ini, sejumlah besar barang dapat diproduksi dalam periode waktu yang pendek, dan kemudian tidak ada produksi selanjutnya yang dilakukan sampai jumlah tersebut hampir habis.

³¹ Rangkuti, F, *Manajemen Persediaan: Aplikasi di Bidang Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 130.

³² Irfan Ardiansah, *Perencanaan Dan Pengendalian Stok Menggunakan Economic Order Quantity (Eoq)*, (Jawa Barat: Cv Cendekia Press, 2023), 12.

c. Untuk mengatasi perubahan permintaan dan penawaran

Ada beberapa tipe situasi dimana perubahan dalam permintaan atau penawaran dapat diantisipasi. Salah satu kasus adalah dimana harga atau ketersediaan bahan baku diperkirakan untuk berubah. Sumber lain antisipasi adalah promosi pasar yang direncanakan dimana sejumlah besar barang jadi dapat disediakan sebelum dijual. Akhirnya perusahaan-perusahaan dalam usaha musiman sering mengantisipasi permintaan untuk memperlancar pekerjaan.

d. Menyediakan untuk transit

Persediaan dalam perjalanan (transit inventories) terdiri dari bahan yang berada dalam perjalanan dari satu titik ke titik yang lainnya. Sediaan-sediaan ini dipengaruhi oleh keputusan lokasi pabrik dan pilihan alat angkut. Secara teknis, sediaan yang bergerak antara tahap-tahap produksi, walaupun di dalam satu pabrik, juga dapat digolongkan sebagai persediaan dalam perjalanan. Persediaan dalam perjalanan disebut persediaan pipa saluran karena ini berada dalam pipa saluran distribusi.³³

Fungsi-fungsi dari persediaan menurut Freddy Rangkuty yaitu.³⁴

a. Fungsi decoupling

Fungsi penting persediaan adalah memungkinkan operasi-operasi perusahaan internal dan eksternal mempunyai kebebasan. Persediaan

³³ Irfan Ardiansah, *Perencanaan Dan Pengendalian Stok Menggunakan Economic Order Quantity (Eoq)*, (Jawa Barat: Cv Cendekia Press, 2023), 12.

³⁴ Rangkuti, F, *Manajemen Persediaan: Aplikasi di Bidang Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 131.

decoupling ini memungkinkan perusahaan dapat memenuhi langganan tanpa terganggu supplier. Persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diperkirakan atau diramalkan disebut fluctuation stock.

b. Fungsi economic lot sizing

Perusahaan dapat memproduksi dan membeli kebutuhan dalam kuantitas yang dapat mengurangi biaya per unit melalui penyimpanan persediaan. Persediaan economic lot sizing ini perlu mempertimbangkan penghematan dalam hal pembelian, biaya pengangkutan per unit lebih murah karena perusahaan melakukan pembelian dalam kuantitas yang lebih besar, dibandingkan dengan biaya-biaya yang timbul karena besarnya persediaan (biaya sewa gedung, investasi, risiko, dan sebagainya).

c. Fungsi antisipasi

Sering perusahaan menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan diramalkan berdasar pengalaman atau data-data masa lalu, yaitu permintaan musiman. Dalam hal ini perusahaan dapat mengadakan persediaan musiman. Disamping itu, perusahaan juga sering menghadapi ketidakpastian jangka waktu pengiriman dan permintaan akan barang selama periode permintaan kembali, sehingga memerlukan kuantitas persediaan ekstra yang sering disebut persediaan pengaman. Persediaan antisipasi ini penting agar kelancaran proses produksi tidak terganggu.

3. Perencanaan dan pengendalian persediaan

Perusahaan memerlukan perencanaan dan pengendalian persediaan agar persediaan perusahaan tersebut dapat berjalan efektif dan efisien. Perencanaan menurut Heckert adalah suatu kesempatan untuk mempertimbangkan dan mencoba harta yang bernilai dari perusahaan sebelum mengikatnya dengan risiko. Metode perencanaan bahan baku terbagi menjadi tiga yaitu:³⁵

a. Jangka panjang

Analisa ini didasarkan pada perkiraan penjualan jangka panjang. Hal ini disebabkan karena persoalan yang paling tinggi yang dihadapi oleh perusahaan adalah masalah penjualan. Selain itu dengan perkiraan penjualan juga dapat diperkirakan berapa besar kebutuhan bahan baku yang diperlukan.

b. Jangka pendek

Merupakan perencanaan yang lebih terperinci sehingga dapat memecahkan pelaksanaan operasi dalam perusahaan tersebut.

c. Penyusunan jadwal produksi

Dipengaruhi oleh suatu sistem dalam perusahaan yang bersangkutan sehingga manajemen perusahaan dapat memperkirakan.

Perencanaan merupakan rancangan prosedur atau metode suatu kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan dengan sarana dan prasarana, serta kemampuan sumber daya guna mencapai tujuan tersebut.

³⁵ Irfan Ardiansah, *Perencanaan Dan Pengendalian Stok Menggunakan Economic Order Quantity (Eoq)*, (Jawa Barat: Cv Cendekia Press, (2023), 15-16.

Menurut Herjanto, pengendalian persediaan juga dapat diartikan sebagai serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pesanan untuk menambah persediaan harus dilakukan dan berapa besar pesanan harus diadakan. Pengendalian persediaan menentukan dan menjamin tersedianya persediaan yang tepat dalam kuantitas yang tepat.³⁶

Sedangkan pengendalian persediaan menurut pendapat Assauri (2004) merupakan salah satu kegiatan dari urutan kegiatan-kegiatan yang berurutan erat satu sama lain dalam seluruh operasi produksi perusahaan tersebut sesuai dengan apa yang telah direncanakan lebih dahulu baik waktu, jumlah, kuantitas, maupun biayanya. Tujuan pengendalian persediaan secara terinci dapat dinyatakan sebagai usaha untuk:³⁷

- a. Menjaga jangan sampai perusahaan kehabisan persediaan sehingga dapat mengakibatkan terhentinya kegiatan produksi.
- b. Menjaga agar supaya pembentukan persediaan oleh perusahaan tidak terlalu besar atau berlebihan.
- c. Menjaga agar pembelian secara sedikit demi sedikit dapat dihindari karena ini akan berakibat biaya pemesanan terlalu besar.

Berdasarkan keterangan di atas dapatlah dikatakan bahwa tujuan pengendalian persediaan untuk memperoleh kualitas dan jumlah yang tepat dari bahan-bahan atau barang-barang yang tersedia pada waktu yang dibutuhkan dengan biaya-biaya yang minimum untuk keuntungan atau

³⁶ Eddy Herjanto, "Manajemen Produksi Dan Operasi", (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021).

³⁷ Irfan Ardiansah, *Perencanaan Dan Pengendalian Stok Menggunakan Economic Order Quantity (Eoq)*, (Jawa Barat: Cv Cendekia Press, 2023), 16.

kepentingan perusahaan.³⁸

Dengan demikian, perencanaan dan pengendalian persediaan dapat diartikan sebagai aktivitas merencanakan dan mengendalikan jumlah persediaan sehingga dapat memenuhi permintaan sesuai jumlah dan waktu yang tepat dengan biaya yang optimal. Perencanaan persediaan meliputi peramalan persediaan sedangkan pengendalian persediaan meliputi pengendalian kuantitas persediaan baik dalam persediaan pengaman maupun pemenuhan kebutuhan persediaan atau pemesanan.

Menurut Ahyari faktor-faktor yang memengaruhi perencanaan dan pengendalian adalah:

a. Perkiraan pemakaian bahan baku

baku, terlebih dahulu manajemen perusahaan mengadakan penyusunan perkiraan pemakaian bahan baku untuk keperluan proses produksi dalam perusahaan. Melalui perkiraan pemakaian bahan baku, maka manajemen perusahaan akan mempunyai gambaran tentang pemakaian bahan baku untuk pelaksanaan proses produksi baik dalam hal jenis maupun jumlah bahan baku.

b. Biaya-biaya persediaan

Perusahaan akan menanggung biaya-biaya persediaan dalam menyelenggarakan persediaan bahan baku. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya penyimpanan dan biaya pemesanan.

³⁸ Irfan Ardiansah, *Perencanaan Dan Pengendalian Stok Menggunakan Economic Order Quantity (Eoq)*, (Jawa Barat: Cv Cendekia Press, 2023), 17-18.

c. Kebijakan pembelanjaan

Kebijakan pembelanjaan dalam perusahaan akan mempengaruhi kebijaksanaan pembelian dalam perusahaan, dalam hal ini termasuk penyelenggaraan persediaan bahan baku. Besarnya dana yang dapat dipergunakan untuk investasi dalam persediaan bahan baku akan dipengaruhi oleh kebijaksanaan pembelanjaan yang dilaksanakan perusahaan.

d. Waktu tunggu (lead time)

Waktu tunggu merupakan tenggang waktu antara saat pemesanan bahan baku dengan datangnya bahan baku yang dipesan tersebut.

4. Metode EOQ

Economic Order Quantity (EOQ) merupakan salah satu model yang sudah tua, diperkenalkan oleh F.W. Haris pada tahun 1914, tetapi paling banyak dikenal dalam teknik pengendalian persediaan. *Economic Order Quantity* (EOQ) banyak digunakan sampai saat ini karena mudah penggunaanya, meskipun dalam penerapannya harus memperhatikan asumsi yang dipakai. *Economic Order Quantity* (EOQ) merupakan metode matematik yang menentukan jumlah barang yang harus dipesan untuk memenuhi permintaan yang diproyeksikan, dengan biaya persediaan yang diminimalkan.³⁹

Pengendalian persediaan sangat penting untuk kelangsungan proses produksi suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan konsumen.

³⁹ Irham Fahmi, “Teori Dan Teknik Pengambilan Keputusan”, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021).

Adapun metode yang digunakan dalam pengendalian jumlah persediaan barang dengan pemesanan yang ekonomis, salah satunya digunakan dengan menggunakan sistem *Economic Order Quantity* (EOQ) (Garrison. Persediaan barang-barang yang diadakan dan telah dipakai untuk proses produksi, maka bahan-bahan tersebut harus disediakan lagi untuk proses produksi selanjutnya. Untuk dapat disediakannya bahan-bahan itu, maka bahan-bahan tersebut harus dipesan lagi. *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah jumlah pemesanan yang dapat meminimalkan total biaya persediaan.

Model EOQ (*Economic Order Quantity*) dapat dibenarkan apabila asumsi-asumsi berikut dapat dipenuhi menurut Petty yaitu :⁴⁰

- a. Permintaan konstan dan seragam meskipun model EOQ (*Economic Order Quantity*) mengasumsikan permintaan konstan, permintaan sesungguhnya mungkin bervariasi dari hari ke hari.
- b. Harga per unit konstan memasukkan variabel harga yang timbul dari diskon kuantitas dapat ditangani dengan agak mudah dengan cara memodifikasi model awal, mendefinisikan kembali biaya total dan menentukan kuantitas pesanan yang optimal.
- c. Biaya pemesanan konstan, biaya penyimpanan per unit mungkin bervariasi sangat besar ketika besarnya persediaan meningkat.
- d. Biaya pemesanan konstan, meskipun asumsi ini umumnya valid, pelanggan asumsi dapat diakomodir dengan memodifikasi model EOQ

⁴⁰ Irfan Ardiansah, *Perencanaan Dan Pengendalian Stok Menggunakan Economic Order Quantity (Eoq)*, (Jawa Barat: Cv Cendekia Press, 2023), 33-34.

awal dengan cara yang sama dengan yang digunakan untuk harga per unit variabel.

- e. Pesanan yang independen, jika multi pesanan menghasilkan penghematan biaya dengan mengurangi biaya administrasi dan transportasi maka model EOQ awal harus dimodifikasi kembali. Asumsi-asumsi ini menggambarkan keterbatasan model EOQ dasar serta cara bagaimana model tersebut dimodifikasi. Memahami keterbatasan dan asumsi model EOQ menjadi dasar yang penting bagi manajer untuk membuat keputusan tentang persediaan. Penentuan jumlah pemesanan paling ekonomis dapat ditentukan dengan menggunakan rumus EOQ.⁴¹

d. Persediaan Pengaman (*Safety Stock*)

Persediaan pengaman (safety stock) adalah persediaan tambahan yang diadakan untuk melindungi atau menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan bahan (stock out). Kemungkinan stock out dapat disebabkan karena penggunaan bahan baku yang lebih besar dari pada perkiraan semula atau keterlambatan dalam penerimaan bahan baku yang dipesan. Akibat pengadaan persediaan pengaman terhadap biaya perusahaan adalah mengurangi kerugian yang ditimbulkan karena stock out, akan tetapi sebaliknya akan menambah besarnya biaya persediaan.⁴²

⁴¹ Irfan Ardiansah, *Perencanaan Dan Pengendalian Stok Menggunakan Economic Order Quantity (Eoq)*, (Jawa Barat: Cv Cendekia Press, 2023), 34-35.

⁴² Irfan Ardiansah, *Perencanaan Dan Pengendalian Stok Menggunakan Economic Order Quantity (Eoq)*, (Jawa Barat: Cv Cendekia Press, 2023), 36-37.

Besarnya persediaan pengaman menurut Sofjan ditentukan oleh faktor-faktor:⁴³

- 1) Penggunaan bahan baku rata-rata salah satu dasar untuk memperkirakan penggunaan bahan baku selama periode tertentu, khususnya selama periode pemesanan adalah rata-rata penggunaan bahan baku pada masa sebelumnya. Hal ini perlu diperhatikan karena setelah kita mengadakan pesanan penggantian, maka pemenuhan kebutuhan atau permintaan dari pelanggan sebelum barang yang dipesan datang, harus dapat dipenuhi dari persediaan yang ada. Kebutuhan atau permintaan dari pelanggan biasanya turun naik (variabel) dan tidak dapat diramalkan dengan penuh keyakinan. Hal ini perlu diperhatikan karena setelah kita mengadakan pesanan penggantian, maka pemenuhan kebutuhan atau permintaan dari pelanggan sebelum barang yang dipesan datang, harus dapat dipenuhi dari persediaan yang ada. Kebutuhan atau permintaan dari pelanggan biasanya turun naik (variabel) dan tidak dapat diramalkan dengan penuh keyakinan.

- 2) Faktor waktu tunggu atau lead time

Waktu tunggu atau lead time adalah lamanya waktu antara mulai dilakukannya pemesanan bahan-bahan sampai dengan kedatangan bahan-bahan yang dipesan tersebut dan diterima di gudang persediaan. Biasanya persediaan yang diadakan adalah

⁴³ Irfan Ardiansah, *Perencanaan Dan Pengendalian Stok Menggunakan Economic Order Quantity (Eoq)*, (Jawa Barat: Cv Cendekia Press, 2023), 36-37.

untuk menutupi kebutuhan selama lead time yang telah diperkirakan. akan tetapi, apabila kedatangan bahan tersebut terlambat atau lead time yang terjadi lebih besar daripada yang diperkirakan, maka persediaan yang ditetapkan semula tidak dapat memenuhi kebutuhan penggunaan. oleh karena itu, dibutuhkan adanya persediaan penyelamat, untuk menghadapi keterlambatan kedatangan bahan yang dapat mengakibatkan keterlambatan produksi

e. Persediaan Maksimum (*Maximum Inventory*)

Persediaan maksimum merupakan batas jumlah persediaan yang paling besar (tertinggi). Perusahaan sebaiknya dapat mengadakan persediaan maksimum (maximum inventory). Adapun penentuan besarnya persediaan maksimum yang sebaiknya dimiliki perusahaan hendaknya didasarkan atas pertimbangan ekonomis yang sering disebut persediaan optimum. Adapun maksudnya adalah agar perusahaan dapat menghindari kerugian-kerugian karena kekurangan bahan (stock out) dan tidak melakukan pengadaan yang berlebihan, yang dapat menimbulkan kerugian karena biaya yang cukup besar. Besarnya persediaan maksimum yang sebaiknya dimiliki perusahaan adalah jumlah dari pesanan standar (standard order) ditambah dengan besarnya persediaan penyelamat.⁴⁴

Menurut Assauri persediaan maksimum atau Maximum

⁴⁴ Irfan Ardiansah, *Perencanaan Dan Pengendalian Stok Menggunakan Economic Order Quantity (Eoq)*,(Jawa Barat: Cv Cendekia Press, 2023), 38-40.

Inventory dapat ditentukan dengan cara menjumlahkan safety stock (S) dengan Economical Order Quantity (EOQ).

$$\text{Maximum Inventory} = S + EOQ$$

Keterangan:

S : Persediaan pengaman (kg)

EOQ : Jumlah pesanan/pembelian yang ekonomis (kg)

f. Biaya Persediaan (*Total Inventory Cost*)

Dalam persediaan terdapat biaya-biaya yang harus diperhatikan menurut Siswanto meliputi:⁴⁵

1) Biaya pesan (*ordering cost*)

Biaya pesan timbul pada saat terjadi proses pemesanan suatu barang. Biaya- biaya pembuatan surat, telepon, fax, dan biaya- biaya overhead lainnya yang secara proporsional timbul karena proses pembuatan sebuah pesanan barang adalah contoh biaya pesan.

2) Biaya simpan (*carrying cost atau holding cost*)

Biaya simpan timbul pada saat terjadi proses penyimpanan suatu barang. Sewa gudang, premi asuransi, biaya keamanan dan biaya-biaya overhead lain yang relevan atau timbul karena proses penyimpanan suatu barang adalah contoh biaya simpan. Dalam hal ini, jelas sekali bahwa biaya-biaya yang tetap muncul meskipun persediaan tidak ada adalah bukan termasuk dalam kategori biaya

⁴⁵ Irfan Ardiansah, *Perencanaan Dan Pengendalian Stok Menggunakan Economic Order Quantity (Eoq)*, (Jawa Barat: Cv Cendekia Press, 2023), 40-41.

simpan.

3) Biaya kehabisan persediaan (*stock out cost*)

Biaya kehabisan persediaan timbul pada saat persediaan habis atau tidak tersedia. Termasuk dalam kategori biaya ini adalah kerugian karena mesin berhenti atau karyawan tidak bekerja. Peluang yang hilang untuk memperoleh keuntungan.

Jumlah biaya persediaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{TIC} = \text{Biaya Pemesanan} + \text{Biaya Penyimpanan}$$

$$\text{TIC} = (EOQ \times POQ \times (R + P)) + (EOQ \times E)$$

Keterangan:

TIC : Total inventory cost (total biaya persediaan)

EOQ : Jumlah pesanan yang ekonomis untuk satu kali pesan (Kg)

POQ : Frekuensi pesanan beras dalam satu tahun

P : Biaya pemesanan setiap kali pesan (Rp)

R : Harga beli per unit barang (Rp)

E : Tarif biaya penyimpanan per unit (Rp)

g. Efisiensi Biaya

Efisien menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu tepat atau sesuai untuk mengerjakan atau menghasilkan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, biaya, dan mampu menjalankan tugas dengan tepat dan cermat, berdaya guna, bertepat guna. Salah satu strategi untuk meningkatkan keuntungan atau kemajuan suatu

perusahaan yaitu dengan pengelolaan biaya secara efektif dan efisien.⁴⁶

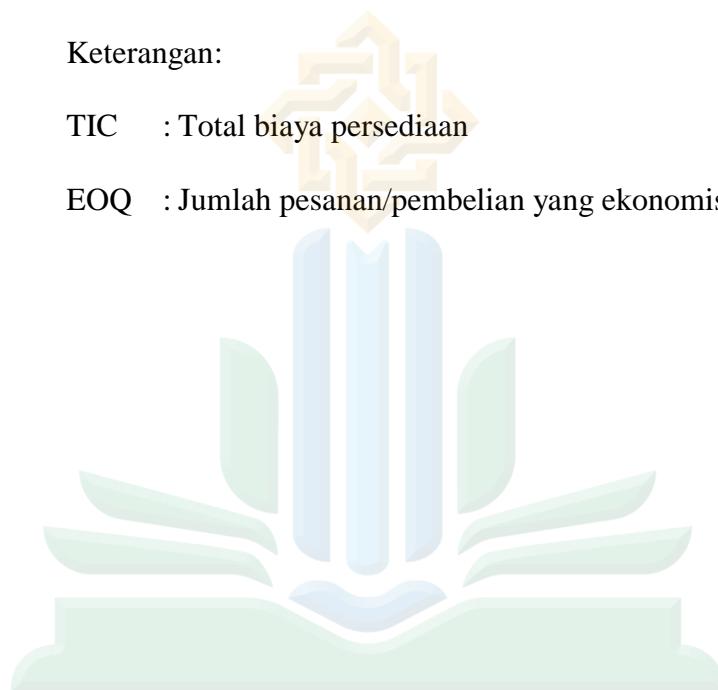
analisis persediaan yang efektif. Menurut Handoko untuk menentukan efisiensi biaya persediaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Efisiensi biaya} = \text{TIC sebelum EOQ} - \text{TIC setelah EOQ}$$

Keterangan:

TIC : Total biaya persediaan

EOQ : Jumlah pesanan/pembelian yang ekonomis (kg)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁶ Irfan Ardiansah, *Perencanaan Dan Pengendalian Stok Menggunakan Economic Order Quantity (Eoq)*, (Jawa Barat: Cv Cendekia Press, 2023), 41-42.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan kualitatif yang digunakan. Kualitatif merupakan suatu jenis metode yang dinyatakan dalam bentuk kalimat bukan dalam bentuk angka.⁴⁷ Karena penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menjelaskan atau mendeskripsikan sesuai dengan keadaan secara ilmiah.

Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, peneliti melakukan penelitian secara langsung turun ke lapangan untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan batas dimana peneliti melaksanakan studinya. Biasanya tentang lokasi (desa, Organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya).⁴⁸

Penelitian ini dilakukan pada usaha om rama yang terletak di Desa RM63+8J7, Jl. Hayam Wuruk, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur Indonesia 68131. Dengan beberapa pertimbangan untuk memilih lokasi ini karena ingin mengetahui kelayakan bisnis pada usahanya.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa subjek yang dapat membantu peneliti mendapatkan data penelitian yang relevan. Pemilihan subjek

⁴⁷ Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif (CV. Syakir Media Press, 2019), 13.

⁴⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Iain Jember, 2020), 46.

merujuk pada individu yang menjadi sumber informasi utama dalam penggalian data. Subjek tidak dipilih secara acak melainkan dipilih secara sengaja yaitu menggunakan teknik purposive sampling. Dalam teknik ini, peneliti memilih subjek yang dinilai paling mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Beberapa karakteristik subyek yang dibutuhkan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bapak Fitrah Hendra Ramadhan selaku pemilik usaha Martabak Jakarta

Subyek ini dipilih kaena memiliki peran langung di usaha Martabak Jakarta dan memiliki kewenangan penuh dalam pengambilan keputusan operasional dan strategis usaha, termasuk kebijakan pembelian bahan baku, pengendalian persediaan, serta penentuan arah pengelolaan usaha secara keseluruhan. Subjek ini dipilih karena memahami secara menyeluruh kondisi produksi, keuangan, dan manajemen persediaan Usaha Martabak Jakarta.

2. Bapak Roy Faella selaku Bendahara

Bendahara dipilih sebagai subjek karena memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan usaha, khususnya pencatatan dan pengawasan biaya yang berkaitan dengan persediaan bahan baku, seperti biaya pemesanan, biaya penyimpanan, serta pengeluaran operasional lainnya. Subjek ini dipilih karena memiliki data dan informasi yang akurat terkait struktur biaya persediaan.

3. Bapak Novaro Selaku Persediaan

Bapak Novao dipilih karena memiliki tanggung jawab langsung dalam pengelolaan persediaan bahan baku, meliputi pencatatan stok, pengawasan

ketersediaan bahan baku, penentuan waktu pemesanan, serta pelaksanaan pengadaan bahan baku dari pemasok. Subjek ini dipilih karena terlibat langsung dalam aktivitas persediaan harian yang menjadi fokus utama penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan datanya sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah metode yang dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi dengan melakukan pengamatan objek. Metode ini melakukan pengamatan secara sistematis untuk menemukan informasi dari fenomena yang akan diteliti.⁴⁹

Data di kumpulkan dengan observasi ditempat kejadian. Dalam hal ini, peneliti mencari data dengan teknik observasi mengenai gambaran dan kondisi pada usaha martabak jakarta.

Saat peneliti melakukan observasi melihat persediaan bahan baku setengah jadi yang sedang di siapkan seperti contoh bahan adonan tepung, telur, daun bawang, susu, coklat, keju dan lain".⁵⁰

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu melalui wawancara dengan informan atau narasumber milik usaha martabak. Jenis wawancara disini adalah semi-terstruktur agar lebih cepat beradaptasi. Dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kelayakan bisnis dan kendala pengembangan bisnis pada usaha martabak jakarta.

⁴⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 142.

⁵⁰ Observasi di Martabak Jakarta, 21 November 2024.

Saat peneliti melakukan wawancara bersama bapak Fitrah Hendra Ramadhan sebagai pemilik usaha martabak jakarta, beliau menceritakan tentang keseharian dalam usaha martabak jakarta yang dimana bapak Fitrah Hendra Ramadhan setiap paginya belanja persediaan bahan baku terlebih dahulu untuk menyiapkan proses produksi.⁵¹

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang dilakukan untuk mendukung peneliti dalam mencari informasi dan data dengan membaca dokumen-dokumen yang relevan. Dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara.⁵²

Pada teknik ini peneliti dalam mengumpulkan data melalui artikel jurnal,buku ,dan juga gambar yang mencakup pada usaha martabak jakarta. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi mengenai kelayakan bisnis dan kendala pengembangan bisnis pada martabak jakarta.

E. Analisis Data

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menganalisis, mendeskripsikan, dan meringkas berbagai situasi, kondisi yang dihasilkan dari berbagai situasi, dan situasi yang dihasilkan dari berbagai data yang dikumpulkan dalam bentuk wawancara atau observasi lapangan yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipelajari.

⁵¹ Fitrah Hendra Ramadhan, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 21 November 2024.

⁵² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 149.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman antara lain sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam mengumpulkan data dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang bersifat penting,mencari tema dan pola. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas agar supaya mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan.⁵³

2. Penyajian data

Selanjutnya melakukan penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan demikian, data yang telah dikondensasi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan selanjutnya.⁵⁴

3. Kesimpulan/verifikasi data

Langkah selanjutnya ialah melakukan kesimpulan/verifikasi data. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila menemukan bukti yang tidak valid. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dan didukung dengan bukti yang kuat maka kesimpulannya dikatakan valid.⁵⁵

⁵³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press,2021),161.

⁵⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press,2021),161.

⁵⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 162.

F. Keabsahan Data

Beberapa metode pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada digabungkan dalam pendekatan pengumpulan data yang dikenal dengan *triangulasi*. Ini digunakan untuk menentukan kepercayaan. Untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan menggunakan metode yang sama, triangulasi sumber digunakan dalam penelitian ini.⁵⁶

G. Tahap-tahap Penelitian

Berikut tahap-tahap penelitian yang akan penulis selesaikan :

1. Pra-penelitian

Rancangan awalnya adalah menentukan judul penelitian dan obyek yang akan diteliti dan didukung dengan penelitian sebelumnya yang relevan. Kemudian ditulis dalam bentuk mini proposal. Selanjutnya diajukan kepada dosen penasehat akademik bapak Dr. Ahmad Afif, M.E.I untuk divalidasi.

Kemudian dikirimkan ke kaprodi Ekonomi Syariah untuk validasi lanjutan. Dan yang terakhir menyetorkan surat tugas kepada dosen pembimbing.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini peneliti memulai mencari data yang akan diperlukan untuk setiap focus studi dengan menggunakan prosedur wawancara, observasi, dan dokumentasi.

⁵⁶ Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, (Bandung: CV Jejak, 2022), 61.

3. Tahap penyelesaian

Kemudian setelah melakukan prosedur yang direncanakan selanjutnya masuk pada tahap penulisan laporan. Jadi apa yang sudah didapatkan dari informan atau narasumber ditulis kedalam laporan yang kemudian menjadi proposal.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Martabak Jakarta

Martabak jakarta sebuah perusahaan yang berdiri pada tahun 2016.

Martabak Jakarta merupakan perusahaan yang bergerak di bidang kuliner, khususnya martabak. Saat ini, Martabak jakarta berdedikasi untuk menyajikan martabak dengan kualitas tinggi dan rasa yang lezat dengan menggunakan bahan-bahan segar untuk proses pembuatan yang higenis dan memastikan setiap martabak yang kami sajikan memenuhi standart kualitas yang tinggi.

Martabak jakarta didirikan di kota jember dan berdiri pada tahun 2016 dan telah memperoleh aspek legalitas berupa surat izin tempat usaha (SITU), surat izin usaha perdagangan, tanda daftar perusahaan (TDP), dan daftar industri (TDI). Selain mempunyai usaha martabak jakarta bapak Fitrah Hendra Ramadan juga mempunyai usaha di bidang kopi mentah dari tahun 2013 di daerah jember sampain saat ini.

Martabak jakarta mengalami perkembangan yang sangat pesat pada tahun 2018 sehingga memutuskan untuk mendirikan beberapa cabang di daerah jember, sittubondo, bondooso, malang dan sidoarjo.⁵⁷

⁵⁷ Martabak Jakarta, "Sejarah Martabak Jakarta," 21 April 2025.

2. Profil Martabak Jakarta

Martabak Jakarta adalah perusahaan yang bergerak di bidang kuliner yaitu martabak. Martabak ini memiliki perbedaan dari martabak yang lain di segi produknya seperti martabak manis, martabak telur, martabak spesial. Martabak jakarta ini miliki keunggulan di segi bahan-bahannya yaitu menggunakan bahan yang berkualitas tinggi, proses pembuatannya yang higenis dan teliti, pelayanan yang ramah dan profesional, inovasi dan kreativitas dalam menciptakan rasa dan varian martabak.

Martabak jakarta memiliki beberapa outlet yang tersebar di jawa timur dan sekitarnya. Martabak jakarta terus melakukan ekspansi untuk meningkatkan jaringan outlet dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan.⁵⁸

Martabak jakarta telah menerima beberapa penghargaan, termasuk “Martabak Terbaik” dan “Pelayanan Terbaik” dari beberapa lembaga dan komunitas. Dengan profil ini martabak jakarta dapat memperkenalkan diri dan meningkatkan kesadaran merek di kalangan masyarakat.⁵⁹

3. Visi dan Misi Martabak Jakarta

a. Visi:

- 1) Menjadi martabak yang terdepan dan favorit di indonesia.
- 2) Menghasilkan martabak berkualitas tinggi dan pelayanan yang ramah, dan menjadi pilihan utama masyarakat jember dan

⁵⁸ Fitrah Hendra Ramadhan, diwawancara oleh Penulis, 21 April 2025.

⁵⁹ Martabak Jakarta, “Sejarah Martabak Jakarta,” 21 April 2025.

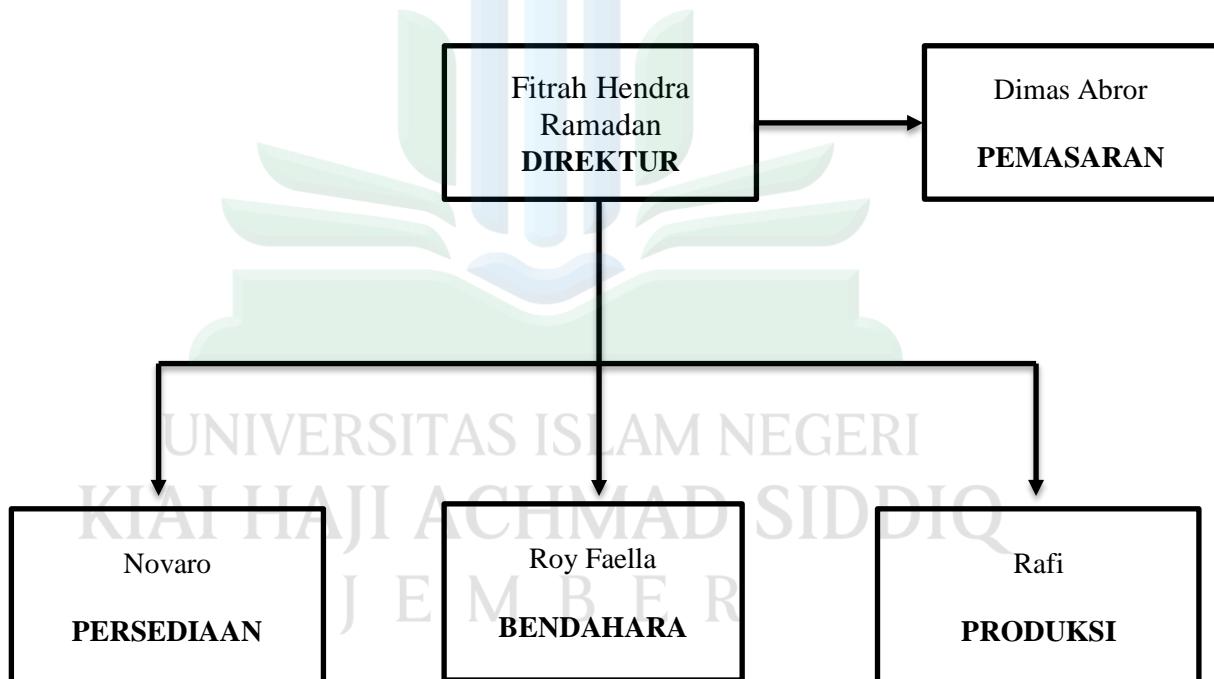
sekitarnya.

b. Misi

- 1) Menyajikan martabak berkualitas
- 2) Pelayanan ramah dan cepat
- 3) Inovasi dan kreativitas
- 4) Kemitraan dan komunitas
- 5) Pertumbuhan dan pengembangan.⁶⁰

4. Struktur Organisasi Martabak Jakarta

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Martabak Jakarta



Tugas Pokok dan Fungsi struktur organisasi martabak jakarta di Jember :⁶¹

- a. Fitrah Hendra Ramadan adalah selaku Direktur martabak jakarta
- Direktur memiliki tugas pokok untuk memimpin dan mengelola

⁶⁰ Observasi di Martabak jakarta, 21 April 2025.

perusahaan secara menyeluruh. Ini mencakup perumusan visi dan misi, penetapan strategi, pengambilan keputusan penting, mewakili perusahaan dalam hubungan eksternal, serta bertanggung jawab atas kinerja perusahaan kepada pemilik modal. Fungsi direktur meliputi perencanaan strategis, pengorganisasian sumber daya, memberikan arahan kepada karyawan, melakukan pengawasan kinerja, dan membuat keputusan penting untuk kemajuan perusahaan.

- b. Dimas Abror selaku pemasaran bertugas merencanakan dan melaksanakan strategi pemasaran untuk meningkatkan penjualan dan pangsa pasar. Ini melibatkan riset pasar untuk memahami kebutuhan konsumen, pengembangan merek, pengelolaan promosi dan periklanan, serta membangun hubungan baik dengan pelanggan. Fungsi pemasaran mencakup riset pasar, pengembangan produk, penetapan harga, promosi produk, dan pengelolaan distribusi.
- c. Novaro selaku persediaan divisi Persediaan bertanggung jawab mengelola dan mengendalikan persediaan barang agar selalu tersedia saat dibutuhkan dengan biaya yang efisien. Hal ini mencakup perencanaan kebutuhan persediaan, pemesanan barang dari pemasok, penyimpanan dan pemeliharaan barang, serta melakukan stock opname secara berkala. Fungsi persediaan meliputi perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pengendalian, dan pelaporan persediaan.
- d. Roy Faella selaku bendahara bertugas mengelola keuangan perusahaan, termasuk penerimaan dan pengeluaran uang, membuat

laporan keuangan, mengelola anggaran, melakukan pembayaran, dan mengelola investasi. Fungsi bendahara meliputi pengelolaan kas, pembayaran, penyusunan anggaran, pelaporan keuangan, dan pengelolaan pajak.

- e. Rafi selaku produksi divisi produksi bertanggung jawab merencanakan dan mengendalikan proses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa yang berkualitas dan efisien. Ini melibatkan pengelolaan sumber daya produksi, memastikan proses produksi sesuai standar kualitas, melakukan perawatan mesin, serta meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Fungsi produksi meliputi perencanaan, pengendalian, pengawasan kualitas, pemeliharaan mesin, dan pengembangan proses produksi.⁶²

B. Penyajian dan Analisis data

1. Metode persediaan bahan baku yang diterapkan oleh usaha martabak jakarta.

Martabak Jakarta merupakan sebuah usaha kuliner yang bergerak di bidang produksi dan penjualan berbagai jenis martabak, dengan fokus utama pada varian martabak telur. Usaha ini menghadirkan beragam pilihan menu martabak yang dibuat dari bahan-bahan berkualitas dan disesuaikan dengan selera masyarakat, mulai dari martabak telur klasik hingga variasi isian yang lebih kekinian. Beberapa varian martabak yang ditawarkan antara lain martabak telur dengan isian daging ayam, daging

⁶² Observasi di Martabak Jakarta, 21 April 2025.

sapi, serta varian martabak dengan isian jamur, yang cocok untuk pelanggan yang mencari alternatif tanpa daging. Setiap produk dibuat secara langsung dan disajikan hangat, dengan mengedepankan cita rasa gurih yang khas dan tekstur renyah di bagian kulit martabak. Keanekaragaman menu ini menunjukkan bahwa martabak jakarta tidak hanya berfokus pada satu jenis produk, tetapi juga berinovasi dalam menciptakan pilihan menu yang beragam untuk menjangkau berbagai segmen konsumen. Dengan mengombinasikan resep tradisional dan pendekatan modern dalam penyajian, usaha ini mampu mempertahankan cita rasa otentik sambil tetap relevan dengan selera pasar saat ini. Martabak Jakarta hadir sebagai solusi bagi para pecinta kuliner lokal yang menginginkan makanan lezat, mengenyangkan, dan mudah diakses, baik untuk dikonsumsi langsung maupun dipesan secara daring melalui layanan antar makanan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Fitrah Hendra Ramadan selaku pemilik usaha Martabak Jakarta itu sendiri yaitu sebagai berikut:

“Jadi martabak jakarta menyediakan kuliner berupa martabak telur, martabak ayam, martabak sapi, martabak jamur. Sehingga memudahkan pelanggan untuk memilih farian martabak”⁶³

Bapak Hendra Ramadan, selaku pemilik usaha martabak jakarta menunjukkan bahwa dalam kegiatan operasional, Martabak Jakarta memiliki pola pengadaan bahan baku yang disesuaikan dengan tingkat kebutuhan produksi harian. Menurut beliau, pengelolaan persediaan

⁶³ Fitrah Hendra Ramadan, diwawancara Oleh Penulis, Jember, 21 April 2025.

dilakukan dengan mempertimbangkan faktor frekuensi pemesanan dan kapasitas penyimpanan, agar bahan baku tidak menumpuk atau mengalami kekurangan yang dapat menghambat proses produksi. Validasi atas pernyataan tersebut diperkuat melalui hasil observasi yang menunjukkan bahwa Martabak Jakarta menerapkan sistem pemesanan bahan baku secara berkala, dengan volume yang relatif stabil setiap minggunya.

“jadi persediaan bahan baku yang diterapkan oleh usaha martabak jakarta dilakukan secara berkala dengan volume yang relatif stabil melalui kegiatan operasional produksi disetiap harinya. Yang dilakukan dengan mempertimbangkan pemesanan dan kapasitas penyimpanan.”⁶⁴

Untuk pembuatan martabak telur, martabak jakarta membeli telur dengan jumlah banyak untuk persediaan stok pembuatan martabak telur. Sedangkan pembelian daging ayam perlu pemilihan daging yang berkualitas agar mendapatkan cita rasa yang diinginkan oleh konsumen.

Dalam hal pengadaan bahan baku, khususnya daging sapi, Martabak Jakarta telah melakukan proses pemesanan secara terencana kepada pemasok yang telah dipercaya. Pemesanan ini dilakukan sebagai bagian dari upaya menjaga ketersediaan stok bahan baku yang konsisten, guna mendukung kelancaran operasional produksi martabak setiap harinya. Dengan melakukan pemesanan terlebih dahulu, Martabak Jakarta dapat memastikan bahwa daging sapi yang digunakan selalu dalam kondisi segar, berkualitas, dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Langkah ini juga menunjukkan adanya manajemen rantai pasok yang baik

⁶⁴ Fitrah Hendra Ramadan, diwawancara Oleh Penulis, Jember, 21 April 2025

dalam mendukung keberlangsungan usaha secara berkelanjutan.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan bahan baku untuk proses produksi, khususnya untuk varian martabak jamur, Martabak Jakarta telah menjalin kerja sama dengan pemasok jamur yang terpercaya. Kerja sama ini dilakukan sebagai langkah strategis untuk memastikan ketersediaan jamur dalam jumlah yang cukup, dengan kualitas yang konsisten dan harga yang stabil. Melalui kemitraan ini, Martabak Jakarta dapat memperoleh pasokan jamur segar secara rutin, sehingga proses produksi dapat berjalan lancar tanpa terganggu oleh keterlambatan pasokan. Selain itu, kolaborasi ini juga mencerminkan komitmen Martabak Jakarta dalam menjaga standar mutu produknya melalui pemilihan bahan baku yang berkualitas dan terjamin asal-usulnya.

Pernyataan di atas hampir sama dengan pernyataan dari bapak Fitrah Hendra Ramadan selaku pemilik usaha martabak jakarta.

“Jadi martabak jakarta selain menyediakan segala jenis martabak, mereka juga ingin mempermudah konsumennya agar leluasa untuk memilih farian martabak”⁶⁵

Dari pernyataan narasumber di atas menjelaskan bahwa usaha martabak jakarta menyediakan segala jenis martabak, dan martabak jakarta memiliki persediaan yang sangat bagus dan berkualitas dalam hal pemilihan bahan bakunya.

⁶⁵ Roy Faella, diwawancara Oleh Penulis, Jember, 21 April 2025.

2. Persediaan bahan baku dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) lebih efisien dari pada metode persediaan bahan baku yang telah dilakukan usaha martabak jakarta

Persediaan bahan baku merupakan bahan-bahan yang harus disiapkan untuk menunjang proses produksi untuk mendapatkan hasil yang optimal. Oleh karena itu usaha martabak jakarta harus mampu menjaga dan mengendalikan bahan baku agar tidak terjadi kekurangan bahan baku atau kelebihan bahan baku. Untuk mengatur persediaan bahan baku agar tetap optimal diperlukan alat tolak ukur yang sering digunakan oleh perusahaan-perusahaan lain. Seperti contoh menggunakan metode *Economic Order Quantity* metode ini bertujuan untuk mengatur persediaan bahan baku agar lebih optimal dan metode (EOQ) di usaha martabak jakarta ini sangat membantu meningkatkan efisiensi dalam pengolahan persediaan bahan baku. Seperti yang dinyatakan oleh bapak Roy Faella selaku bendahara.

“Jadi persedian bahan baku pada usaha martabak jakarta dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* ini mampu mengatur persediaan bahan baku agar tetap optimal untuk memenuhi proses produksi. Sehingga metode *Economic Order Quantity* ini sangatlah efisien pada usaha martabak jakarta”⁶⁶

Bapak Fitrah Hendra Ramadan selaku pemilik usaha martabak jakarta juga menambahkan pernyataan terkait persediaan bahan baku dengan metode *Economic Order Quantity* pada usaha martabak jakarta. Metode (EOQ) ini sangatlah bagus pada usaha martabak jakarta bisa

⁶⁶ Roy Faella diwawancara Oleh Penulis, Jember, 21 April 2025.

menstabilkan bahan baku agar tetap optimal untuk proses produksi, ya termasuk metode (EOQ) ini sangatlah efisien pada usaha martabak jakarta.

“Jadi menurut bapak Fitrah Hendra Ramadan metode (EOQ) Economic Order Quantity ini sangatlah efisien bagi usaha martabak jakarta.⁶⁷

Dari hasil proses validasi triangulasi antara wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode persediaan bahan baku yang dilakukan oleh usaha martabak jakarta telah terbukti efektifitas persediaan bahan bakunya. Dengan dimasukkan metode EOQ di usaha martabak jakarta dapat mencapai efisiensi dalam pengolahan persediaan bahan baku.

Jadi Kesimpulan dari pernyataan narasumber diatas terkait persediaan bahan baku dengan metode *Economic Order Quantity* antara lain yang pertama, adalah mampu mengatur persediaan bahan baku untuk proses produksi, yang kedua, Metode (EOQ) ini mampu menstabilkan kelancaran bahan baku agar tetap optimal, dan yang ketiga, adalah metode (EOQ) sangatlah efisien dan efektif pada usaha martabak jakarta.

Dengan memperjelas pembahasan kajian di atas ada beberapa poin yang penting untuk di bahas sehingga menjadi pembahasan relevansi teori sesuai dengan penyajian data sehingga menjadi pertimbangan efisiennya teori dengan usaha martabak jakarta. Berikut adalah poin-poin yang di bahas dalam metode yang digunakan:

⁶⁷ Fitrah Hendra Ramadan, diwawancara Oleh Penulis, Jember, 21 April 2025.

a. Persediaan bahan baku

Sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi serta perubahan gaya hidup masyarakat modern, Martabak Jakarta mengambil langkah strategis dengan menyediakan layanan pemesanan secara online. Upaya ini bertujuan untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan maksimal bagi para pelanggan, terutama mereka yang memiliki keterbatasan waktu atau kesulitan untuk datang langsung ke lokasi usaha. Melalui sistem pemesanan daring, baik melalui aplikasi pesan antar makanan, media sosial, website resmi, gofood, shopee food, maupun layanan chat seperti WhatsApp, pelanggan dapat dengan mudah memilih varian martabak yang diinginkan, menentukan alamat pengiriman, serta melakukan pembayaran secara praktis. Sesuai dengan apa yang disampaikan dengan karyawan martabak jakarta yang menyatakan:

“Bagi kami, ini bukan lagi pilihan, melainkan keharusan. Kami melihat perubahan besar dalam gaya hidup masyarakat, di mana waktu sangat berharga. Jika kami tidak hadir di *platform* digital, kami akan kehilangan segmen pasar yang besar. Jadi, tujuannya sederhana: memberikan kemudahan maksimal bagi pelanggan agar mereka bisa menikmati martabak kami tanpa perlu repot datang”⁶⁸

Dengan begitu, proses transaksi menjadi lebih efisien tanpa harus mengorbankan kenyamanan dan kualitas produk yang ditawarkan. Langkah ini juga sejalan dengan visi Martabak Jakarta dalam menghadirkan layanan yang responsif terhadap kebutuhan

⁶⁸ Roy Faella, diwawancara Oleh Penulis, Jember, 21 April 2025.

pelanggan di era digital, serta sebagai bagian dari transformasi bisnis yang berorientasi pada kepuasan konsumen. Tidak hanya mempermudah dalam hal pemesanan, layanan ini juga memungkinkan Martabak Jakarta menjangkau pasar yang lebih luas dan membangun kedekatan dengan pelanggan melalui layanan cepat, praktis, dan profesional. Dengan tersedianya opsi pemesanan online, Martabak Jakarta berharap dapat menjadi pilihan utama masyarakat dalam menikmati martabak favorit tanpa harus keluar rumah, serta menjadi contoh inovatif bagi pelaku usaha kuliner lainnya dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pelayanan pelanggan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa Martabak Jakarta telah menerapkan strategi pelayanan yang berorientasi pada kemudahan pelanggan, khususnya dalam hal pemesanan produk secara daring. Melalui platform layanan antar makanan seperti GoFood dan ShopeeFood, Martabak Jakarta memberikan alternatif pemesanan yang praktis dan efisien bagi konsumen yang tidak memiliki waktu atau kesempatan untuk datang langsung ke lokasi. Inisiatif ini tidak hanya menunjukkan responsivitas Martabak Jakarta terhadap perkembangan teknologi dan tren digitalisasi dalam dunia kuliner, tetapi juga memperlihatkan komitmennya dalam meningkatkan kualitas pelayanan demi kepuasan pelanggan.⁶⁹

⁶⁹ Observasi di Martabak Jakarta, 21 April 2025.

Martabak Jakarta menangkap peluang ini dengan menyediakan sistem pemesanan yang tidak hanya mudah diakses, tetapi juga terintegrasi dengan sistem pembayaran digital dan pengantaran langsung ke lokasi pelanggan. Dari observasi tersebut juga dapat dilihat bahwa kehadiran layanan online ini membawa dampak positif terhadap pengalaman pelanggan. Pelanggan dapat melihat daftar menu, harga, serta ulasan dari pengguna lain secara langsung di aplikasi, sehingga membantu mereka dalam mengambil keputusan pembelian. Selain itu, sistem ini juga memberikan kenyamanan dalam hal pelacakan pesanan dan estimasi waktu pengiriman, yang menambah nilai lebih dalam layanan yang diberikan. Tidak hanya meningkatkan kenyamanan bagi pelanggan, strategi digitalisasi ini juga membantu Martabak Jakarta dalam menjangkau pasar yang lebih luas di luar area sekitar outlet fisik. Dengan kata lain, layanan daring ini menjadi sarana efektif untuk memperluas jangkauan bisnis serta meningkatkan daya saing di tengah industri kuliner yang semakin kompetitif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pemesanan online yang diterapkan oleh Martabak Jakarta tidak hanya menjadi solusi praktis bagi konsumen modern, tetapi juga mencerminkan kemampuan bisnis tersebut dalam beradaptasi dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pasar. Temuan ini menjadi bukti penting bahwa integrasi teknologi dalam layanan pelanggan merupakan salah satu faktor kunci dalam mendukung pertumbuhan

dan keberlanjutan usaha kuliner di era digital.⁷⁰

b. Proses Produksi

Proses produksi mempunyai peran yang sangat penting bagi suatu perusahaan industri manufaktur yang mengelolah bahan baku menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Produksi dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan untuk mengelolah bahan baku menjadi barang jadi atau barang setengah jadi.

Martabak jakarta merupakan salah satu makanan yang sangat mudah di jumpai di indonesia dan yang disukai masyarakat, karena martabak memiliki beraneka ragam rasa. Martabak terdiri dari dua jenis, martabak manis dan martabak telur. Martabak manis adalah makanan terbuat dari adonan terigu, telur, gula, yang ditaburi bubuk kacang tanah dan cokelat, kemudian dipanggang dan dilipat, sedangkan Martabak telur adalah makanan terbuat dari adonan tepung terigu (untuk lapisan luar) dan adonan telur, daging giling (cincang), dan rempah (untuk bagian isi) yg kemudian digoreng.

Dalam proses produksi martabak jakarta melewati beberapa tahap paling penting dimulai dari pembuatan adonan martabak manis dan pembuatan martabak telur rasa ayam, martabak telur rasa sapi, rasa jamur, dan rasa sosis. Adapun tahapan dari pembuatan martabak adalah sebagai berikut.⁷¹

⁷⁰ Observasi di Martabak Jakarta, 21 April 2025.

⁷¹ Novaro, diwawancara Oleh Penulis, Jember, 21 April 2025.

1) Menyiapkan Adonan

Menyiapkan adonan yaitu proses pencampuran bahan-bahan yang akan digunakan untuk pembuatan martabak. Proses ini melibatkan pencampuran bahan-bahan kering seperti tepung dengan bahan-bahan basah seperti air, susu, telur atau mentega. Adonan juga bisa dicampur dengan bahan pengembang seperti ragi atau baking powder, serta bahan lain seperti gula, garam, dan bumbu-bumbu resep lainnya.

2) Daun Bawang

Pemotongan daun bawang untuk martabak biasanya menggunakan potongan bulat tipis atau potongan yang lebih kecil, yang sering disebut sebagai irisan halus. Potongan daun bawang ini berfungsi untuk menambah aroma dan rasa pada isian martabak, terutama untuk isian telur, dan sebelum di potong daun bawang biasanya di cuci terlebih dahulu sebelum di potong.

3) Telur

Penyiapan telur yaitu untuk proses pembuatan martabak, telur itu sendiri di campurkan ke bahan-bahan martabak yang sudah di bumbui agar martabak bisa berkembang.

4) Daging Ayam

Daging ayam yang sudah di potong lalu dibersihkan terlebih dahulu kemudian di campurkan dengan bahan-bahan adonan agar daging ayam menjadi satu dengan adonan.

5) Daging sapi

Daging sapi yang sudah bersih kemudian di potong-potong dan di campurkan dengan adonan tepung yang sudah di olah jadi bahan untuk proses pembuatan martabak sapi.

6) Jamur

Jamur yang sudah di proses jadi bahan campuran adonan martabak jamur akan di siapkan untuk proses produksi martabak.

7) Kulit Lumpia

Kulit lumpia lembaran tipis pembungkus bahan-bahan untuk pembuatan martabak. Kulit lumpia ini digunakan untuk melapisi berbagai isian bahan-bahan martabak.

8) Masako

Masako yaitu bumbu penyedap rasa yang digunakan untuk menambah rasa gurih dan kelezatan pada martabak itu sendiri.

9) Garam

Garam ini digunakan untuk menambah cita rasa martabak.

Tabel 4.2 harga barang

Bahan Baku	Isi Barang	Harga
1. Kulit Lumpia	50 lembar	Rp. 35.000.000
2. Telur	1 kg	Rp. 25.000.000
3. Daging Ayam	1 kg	Rp. 40.000.000
4. Daun Bawang	1 kg	Rp. 8.000.000
5. Masako	1 pics	Rp. 500.000
6. Garam Halus	1 pics	Rp. 2.000.000
7. Daging Sapi	1 kg	Rp. 135.000.000
8. Jamur	1 kg	Rp. 20.000.000

Rumus *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah:⁷²

$$\text{EOQ} = \sqrt{(2DS/H)}$$

dengan D adalah kuantitas permintaan tahunan, S adalah biaya pemesanan per pesanan, dan H adalah biaya penyimpanan persediaan per tahun. Dengan rumus ini, perusahaan dapat menghitung kuantitas pesanan optimal untuk meminimalkan total biaya persediaan, termasuk biaya penyimpanan dan biaya pemesanan.

1) Kebutuhan Kulit Lumpia

- a. Tahunan (D): 468 pack
- b. Biaya Pemesanan (S): Rp 20.000 (biaya setiap kali memesan)
- c. Biaya Penyimpanan (H): Rp 7.000 (biaya simpan 1 pack per tahun)

d. Hasil EOQ: $\text{EOQ} = \sqrt{2 \cdot 468 \cdot 20.000 / 7.000} \approx 52$ pack

○ Artinya: Sebaiknya usaha martabak ini membeli 52 pack

kulit lumpia setiap kali memesan.

2) Telur

- a. Kebutuhan Tahunan (D): 2.925 kg
- b. Biaya Pemesanan (S): Rp 20.000

⁷² Irham Fahmi, “Teori Dan Teknik Pengambilan Keputusan”, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021).

c. Biaya Penyimpanan (H): Rp 5.000 (biaya simpan 1 kg per tahun)

d. Hasil EOQ: $EOQ = \sqrt{\frac{2DS}{H}} = \sqrt{\frac{2 \cdot 444 \cdot 20.000}{8.000}} = 153$ kg

- o Artinya: Sebaiknya membeli 153 kg telur setiap kali memesan.

3) Daging Ayam

a. Kebutuhan Tahunan (D): 444 kg

b. Biaya Pemesanan (S): Rp 20.000

c. Biaya Penyimpanan (H): Rp 8.000 (biaya simpan 1 kg per tahun)

d. Hasil EOQ: $EOQ = \sqrt{\frac{2DS}{H}} = \sqrt{\frac{2 \cdot 444 \cdot 20.000}{8.000}} = 47$ kg

- o Artinya: Sebaiknya membeli 47 kg daging ayam setiap kali memesan.

4) Daun Bawang

a. Kebutuhan Tahunan (D): 3.120 kg

b. Biaya Pemesanan (S): Rp 20.000

c. Biaya Penyimpanan (H): Rp 1.600 (biaya simpan 1 kg per tahun)

d. Hasil EOQ: $EOQ = \sqrt{\frac{2DS}{H}} = \sqrt{\frac{2 \cdot 3.120 \cdot 20.000}{1.600}} = 279$ kg

- o Artinya: Sebaiknya membeli 279 kg daun bawang setiap kali memesan.

5) Masako

- a. Kebutuhan Tahunan (D): 3.600 pcs
- b. Biaya Pemesanan (S): Rp 20.000
- c. Biaya Penyimpanan (H): Rp 100 (biaya simpan 1 pcs per tahun)
- d. Hasil EOQ: $EOQ = \sqrt{\frac{2DS}{H}} = \sqrt{\frac{2 \cdot 3.600 \cdot 20.000}{100}} = 1.200$ pcs
 - o Artinya: Sebaiknya membeli 1.200 pcs Masako setiap kali memesan.

6) Garam

- a. Kebutuhan Tahunan (D): 180 pcs
- b. Biaya Pemesanan (S): Rp 20.000
- c. Biaya Penyimpanan (H): Rp 400 (biaya simpan 1 pcs per tahun)
- d. Hasil EOQ: $EOQ = \sqrt{\frac{2DS}{H}} = \sqrt{\frac{2 \cdot 180 \cdot 20.000}{400}} \approx 134$ pcs
 - o Artinya: Sebaiknya membeli 134 pcs garam setiap kali memesan.

7) Daging Sapi

- a. Kebutuhan Tahunan (D): 444 kg
- b. Biaya Pemesanan (S): Rp 20.000
- c. Biaya Penyimpanan (H): Rp 27.000 (biaya simpan 1 kg per tahun)
- d. Hasil EOQ: $EOQ = \sqrt{\frac{2DS}{H}} = \sqrt{\frac{2 \cdot 444 \cdot 20.000}{27.000}} \approx 26$ kg

- Artinya: Sebaiknya membeli 26 kg daging sapi setiap kali memesan.

8) Jamur

- a. Kebutuhan Tahunan (D): 264 kg
- b. Biaya Pemesanan (S): Rp 20.000
- c. Biaya Penyimpanan (H): Rp 4.000 (biaya simpan 1 kg per tahun)
- d. Hasil EOQ: $EOQ = \sqrt{\frac{2DS}{H}} = \sqrt{\frac{2 \times 264 \times 20.000}{4.000}} = 51 \text{ kg}$
- a. Artinya: Sebaiknya membeli 51 kg jamur setiap kali memesan.

Martabak Jakarta menunjukkan adaptasi bisnis yang strategis di era digital dengan menyediakan layanan pemesanan daring melalui berbagai *platform* seperti GoFood dan Shopee Food, sebuah langkah yang berhasil meningkatkan kemudahan bagi pelanggan, memperluas jangkauan pasar, dan memperkuat daya saing usaha.⁷³ Sementara itu, untuk mengatasi potensi inefisiensi biaya yang tersirat dalam pola pembelian bahan baku lama, hasil analisis EOQ (*Economic Order Quantity*) menegaskan solusi yang sangat efektif: dengan menghitung kuantitas pesanan optimal untuk setiap bahan baku seperti 52 *pack* kulit lumpia atau 153 kg telur per pesanan—Martabak Jakarta dapat meminimalkan total biaya persediaan sekaligus menjamin ketersediaan stok yang stabil. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah bahwa

⁷³ Observasi di Martabak Jakarta, 21 April 2025

Martabak Jakarta berhasil menggabungkan inovasi layanan pelanggan dengan pengendalian persediaan berbasis metode ilmiah untuk mencapai efisiensi operasional dan keberlanjutan usaha.

C. Pembahasan Temuan

Setelah data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah dilakukan berdasarkan fokus masalah. Data tersebut disajikan dan dianalisa melalui pembahasan temuan. Maka dalam hal ini peneliti akan membahas temuan-temuan dilapangan terkait metode persediaan bahan baku yang di terapkan oleh usaha martabak jakarta dan metode EOQ *Economic Order Quantity* di usaha martabak jakarta lebih efisien dari pada metode yang telah diterapkan usaha martabak jakarta sebelumnya.⁷⁴

1. Metode persediaan bahan baku yang diterapkan oleh usaha martabak Jakarta

Temuan penelitian utama yang berfokus pada metode persediaan bahan baku di Usaha Martabak Jakarta menunjukkan adanya strategi diversifikasi produk dan pola pengadaan bahan baku yang terencana.

Martabak Jakarta tidak hanya menawarkan martabak telur klasik, tetapi juga varian seperti ayam, sapi, dan jamur, yang didukung oleh pemilihan bahan baku berkualitas demi menjamin cita rasa otentik dan memenuhi selera pasar yang beragam. Operasional perusahaan menerapkan pola pengadaan bahan baku secara berkala dengan volume yang relatif stabil

⁷⁴ Observasi di Martabak Jakarta, 21 April 2025.

yang didasarkan pada kebutuhan produksi harian dan kapasitas penyimpanan yang dimiliki. Untuk menjamin mutu dan ketersediaan, Martabak Jakarta melakukan pemesanan terencana kepada pemasok tepercaya, khususnya untuk bahan baku seperti daging sapi dan jamur, yang bertujuan untuk menjaga stok tetap konsisten, segar, berkualitas, dan memastikan kelancaran proses produksi sehari-hari.⁷⁵

Meskipun data yang disajikan tidak secara eksplisit menyebutkan kendala operasional harian yang dihadapi Martabak Jakarta, konteks judul penelitian skripsi yaitu analisis dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) secara implisit menunjukkan adanya masalah inefisiensi biaya dalam pengelolaan persediaan bahan baku pada metode yang diterapkan sebelumnya. Pola pembelian yang hanya mengandalkan stabilitas volume dan frekuensi berkala, tanpa perhitungan matematis yang cermat mengenai biaya pemesanan dan biaya penyimpanan, menimbulkan risiko utama. Kendala ini berpusat pada potensi ketidakoptimalan stok, yang mana jumlah pembelian stabil tersebut dapat berlebihan (*overstock*) sehingga memicu peningkatan biaya penyimpanan, atau sebaliknya kurang optimal sehingga memicu frekuensi pemesanan yang terlalu tinggi dan meningkatkan biaya pemesanan. Dengan demikian, tantangan utama yang ingin dipecahkan oleh penelitian ini adalah mengurangi total biaya persediaan yang dianggap masih boros atau tidak efisien melalui metode tradisional yang mereka gunakan.

⁷⁵ Observasi di Martabak Jakarta, 21 April 2025.

Solusi yang paling tepat dan teruji untuk mengatasi kendala inefisiensi biaya persediaan Martabak Jakarta adalah implementasi metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Metode ini menawarkan pendekatan yang berbasis perhitungan matematis, berbeda dengan pola pembelian lama yang bersifat estimatif dan stabil. Dengan menggunakan EOQ, Martabak Jakarta akan mampu menentukan jumlah pesanan bahan baku yang paling optimal dan ekonomis setiap kali pembelian dilakukan, yang secara efektif akan menekan total biaya persediaan secara keseluruhan. Selain itu, EOQ juga dapat dikombinasikan dengan penetapan titik pemesanan kembali (*Reorder Point/ROP*), sebuah batas stok yang jika tercapai, pemesanan ulang harus segera dilakukan. Kombinasi ini memastikan bahwa Martabak Jakarta dapat menghemat biaya pemesanan dan biaya penyimpanan sekaligus menjamin ketersediaan stok bahan baku yang stabil, sehingga proses produksi dapat berjalan lancar tanpa hambatan kekurangan stok.⁷⁶

2. Apakah pengendalian persediaan dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) lebih efisien dari pada metode pengendalian persediaan bahan baku yang telah dilakukan usaha Martabak Jakarta

Pembahasan temuan menunjukkan bahwa Usaha Martabak Jakarta telah sukses mengintegrasikan dua strategi kunci untuk keberlanjutan bisnis. Pertama, di bidang layanan pelanggan, Martabak Jakarta mengadopsi layanan pemesanan secara daring (*online*) melalui berbagai

⁷⁶ Observasi di Martabak Jakarta, 21 April 2025

platform seperti GoFood dan Shopee Food. Langkah adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan gaya hidup modern ini bukan hanya pilihan, melainkan keharusan strategis untuk memastikan kemudahan, kenyamanan, dan efisiensi transaksi bagi konsumen. Inisiatif ini terbukti efektif dalam memperluas jangkauan pasar dan menegaskan visi bisnis yang responsif terhadap kebutuhan pelanggan di era digital.

Kedua, di bidang efisiensi operasional, temuan kunci menegaskan bahwa Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) terbukti sangat efisien dalam mengendalikan persediaan bahan baku dibandingkan metode yang digunakan sebelumnya. Melalui perhitungan EOQ yang detail untuk delapan bahan baku utama (seperti 52 *pack* Kulit Lumpia dan 153 kg Telur per pesanan), Martabak Jakarta dapat menentukan kuantitas pemesanan optimal yang bertujuan untuk meminimalkan total biaya persediaan—yaitu biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Efisiensi ini tidak hanya mengurangi pemborosan biaya, tetapi juga menstabilkan ketersediaan bahan baku agar selalu optimal untuk menunjang kelancaran proses produksi martabak. Secara keseluruhan, temuan ini menggaris bawahi bahwa Martabak Jakarta berhasil menggabungkan inovasi eksternal (digitalisasi layanan) dengan optimasi internal (manajemen persediaan EOQ), yang secara sinergis mendukung pertumbuhan, daya saing, dan efektivitas biaya usaha mereka.⁷⁷

Berdasarkan data dan analisis yang disajikan, kendala utama yang

⁷⁷ Observasi di Martabak Jakarta, 21 April 2025.

implisit ditemukan dalam metode persediaan bahan baku lama Martabak Jakarta, Kendala yang Dihadapi (Inefisiensi Biaya Persediaan): Kendala utama yang dihadapi oleh Usaha Martabak Jakarta dalam pengelolaan bahan baku sebelum adanya analisis ini adalah inefisiensi biaya yang ditimbulkan oleh ketidakoptimalan volume pemesanan. Meskipun Martabak Jakarta sudah memiliki pola pengadaan yang stabil, metode lama mereka tidak memperhitungkan secara matematis biaya-biaya terkait persediaan, yaitu biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Hal ini menciptakan risiko yang tersirat di mana jumlah pembelian bahan baku yang stabil tersebut berpotensi tidak tepat sasaran—bisa jadi menyebabkan *overstock* (kelebihan stok) yang menaikkan biaya penyimpanan, atau sebaliknya, terlalu kecil sehingga memaksa frekuensi pemesanan yang tinggi dan menaikkan biaya pemesanan. Intinya, sistem lama tidak mampu mencapai titik keseimbangan terendah antara kedua biaya tersebut, sehingga total biaya persediaan menjadi lebih tinggi dari yang seharusnya.⁷⁸

Solusi yang Diterapkan (Penerapan Metode EOQ): Solusi yang ditawarkan dan terbukti efektif untuk mengatasi kendala inefisiensi biaya tersebut adalah penerapan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ). EOQ berfungsi sebagai alat ukur ilmiah yang mampu menghitung kuantitas pesanan paling ekonomis (optimal) untuk setiap bahan baku (misalnya 52 *pack* kulit lumpia, 153 kg telur, dll.). Dengan menerapkan hasil

⁷⁸ Observasi di Martabak Jakarta, 21 April 2025

perhitungan EOQ, Martabak Jakarta berhasil meminimalkan total biaya persediaan secara signifikan. Selain itu, EOQ membantu Martabak Jakarta untuk mengatur persediaan agar tetap optimal, sehingga dapat menstabilkan kelancaran pasokan bahan baku untuk proses produksi dan memastikan bahwa ketersediaan bahan baku tidak pernah berlebihan maupun kekurangan.⁷⁹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷⁹ Observasi di Martabak Jakarta, 21 April 2025.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian dalam skripsi "Analisis Penerapan Persediaan Bahan Baku Dengan Metode *Economic Order Quantity* Pada Usaha Martabak Jakarta," kesimpulannya dapat dibagi menjadi dua poin utama sesuai tujuan penelitian:

1. Kesimpulan fokus pertama adalah bahwa metode persediaan bahan baku yang diterapkan oleh Usaha Martabak Jakarta saat ini dinilai belum efisien atau belum optimal secara total biaya. Ketidak-efisienan ini mengindikasikan adanya pemborosan yang terjadi, yang disebabkan oleh frekuensi pemesanan yang terlalu sering (meningkatkan *ordering cost*) atau karena jumlah persediaan yang terlalu besar (meningkatkan *holding cost*). Oleh karena itu, solusi mendesak yang diperlukan adalah perubahan kebijakan manajemen persediaan, yaitu dengan menghentikan pendekatan tradisional dan segera mengadopsi metode yang terukur untuk menyeimbangkan biaya dan jumlah persediaan, seperti metode *Economic Order Quantity* (EOQ), demi meminimalkan total biaya operasional.
2. Kesimpulan fokus kedua adalah penerapan perhitungan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) terbukti mampu memberikan solusi persediaan bahan baku yang jauh lebih optimal. Perhitungan EOQ tidak hanya menghasilkan jumlah pemesanan yang paling ekonomis (EOQ) yang secara langsung meminimalkan Total Biaya Persediaan (*Total Inventory*

Cost) dibandingkan dengan kebijakan Usaha Martabak Jakarta saat ini, tetapi juga memberikan panduan manajerial yang krusial. Solusi ini mencakup penentuan titik pemesanan kembali yang ideal (*Reorder Point*) untuk mencegah kehabisan stok (*stock-out*) dan penetapan jumlah persediaan pengaman (*Safety Stock*) sebagai cadangan darurat. Secara keseluruhan, rekomendasi EOQ ini menjamin bahwa penghematan biaya yang teridentifikasi dapat diwujudkan dan operasional usaha menjadi lebih stabil, terukur, dan efisien secara finansial.

B. Saran

Dari keimpulan yang telah di kemukakan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai pertimbangan bagi perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Pemilik Usaha Martabak Jakarta

Diharapkan dapat terus menerapkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dalam pengelolaan persediaan bahan baku. Metode ini terbukti membantu menjaga kestabilan stok, menekan biaya persediaan, dan meningkatkan efisiensi produksi. Pemilik usaha juga perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap data pemakaian bahan baku dan biaya penyimpanan agar hasil perhitungan EOQ tetap sesuai dengan kondisi usaha yang dinamis.

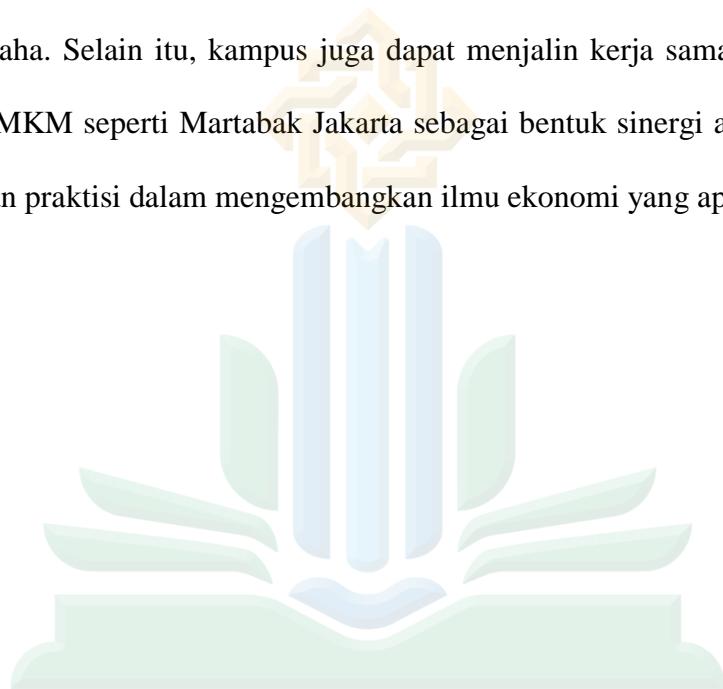
2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel atau metode lain seperti *Reorder Point* (ROP) dan *Safety Stock* agar hasil analisis lebih komprehensif. Penelitian juga dapat dilakukan

pada jenis usaha lain di bidang kuliner atau industri sejenis untuk memperluas penerapan metode EOQ dalam konteks yang berbeda.

3. Bagi Kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Diharapkan kampus dapat terus memberikan dukungan bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian terapan yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha. Selain itu, kampus juga dapat menjalin kerja sama dengan pelaku UMKM seperti Martabak Jakarta sebagai bentuk sinergi antara akademisi dan praktisi dalam mengembangkan ilmu ekonomi yang aplikatif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- A, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Agung, Putra. *Manajemen*. Bali: Cv Noah Aletheia, 2019.
- F, Rangkuti. *Manajemen Persediaan: Aplikasi di Bidang Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Bandung: CV Jejak, 2022.
- I, Fahmi. *Teori Dan Teknik Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- I, Irdiansyah. *Perencanaan Dan Pengendalian Stok Menggunakan Economic Order Quantity (EOQ)*. Jawa Barat: CV Cendekia Press, 2023.
- Penyusun, Tim *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Iain Jember, 2020.
- Agung, S. R. & Asy'ari, S. Analisis Persediaan Bahan Baku Susu Pada Produksi Keju British Cheddar Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Di PT Mazaraat LokaNatura Indonesia Pasuruan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6. (September, 2004).
- Ahsani Taqwin, A. M., Kirono, I. & Ismanto, H. Metode EOQ (Economic Order Quantity) Pada CV Surya Agung Enterprise. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2).
- Alfiansyah, A. & Hasin, A. Integrasi ABC System Dan EOQ Dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku (Studi Kasus Pada Perusahaan Tisu Di Yogyakarta). *Journal Of Social Science Research*, 3. (2023).
- Andries, A. L. Analisis Persediaan Bahan Baku Kedelai Pabrik Tahu Nur Cahaya Di Batu Kota Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ). *Jurnal EMBA*, 7. (2019).
- Cahyani, I. A. C., Pulawan, I. M. & Santini, N. M. Analisis Persediaan Bahan Baku Untuk Efektivitas Dan Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku Terhadap Kelancaran Proses Produksi Pada Usaha Industri Tempe Murni Singaraja Di Kabupaten Badung. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 18. (2019).
- Darmadi. Penerapan Pengendalian Persediaan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Di PT Wijaya Metalindo Work. *Kaizen: Management Systems & Industrial Engineering Journal*, 3. (2020).

- Dwica, T. E., Alham, F. & Gustiana, C. Analisis Persediaan Bahan Baku (Raw Material Inventory) Ubi Kayu Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Pada Industri Keripik Cinta Mas Hendro. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 9. (2022).
- Hadi, S. N. & Khairawati, S. Analisis Implementasi Manajemen Persediaan Bahan Baku Pada Industri Kuliner Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis: Performa*, 17. (220).
- Hakimahwati, D. A. & Pratama, F. E. A. Peranan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Pada UD MBO Bakery Di Kabupaten Jember. *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 3. (2023).
- Halima, H. & Pravitasari, D. Penerapan Metode Economic Order Quantity Sebagai Upaya Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tepung Pada Rifani Bakery Blitar. *Jurnalku*, 2. (2022).
- Maesprillanti, Y., Suseno, D. & Sunarso. Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kerupuk Mentah Potato Dan Kentang Keriting Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ). *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 20. (2020).
- Martabak Surabaya. Analisis Biaya Martabak Guna Meningkatkan Usaha Martabak. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 6. (2020).
- Meirizha, S. N. Saputra, P. & Kristia, D. Penerapan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Pada Persediaan Spare Part Jenis Oli PT Agung Automall Sutomo. *Jurnal Surya Teknika*, 9. (2022).
- Ningrat, N. K. & Gunawan, S. Pengendalian Persediaan Bahan Baku Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Persediaan Dengan Menggunakan Metode EOQ Pada UMKM Kerupuk Nusa Sari Kecamatan Cimaraq Kabupaten Ciamis. *Jurnal Industri Galuh*, 5. (2023).
- Ratningsih. Penerapan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Untuk Meningkatkan Efisiensi Pengendalian Bahan Baku Pada CV Syahdika. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 19. (2021).
- Satrio, T. Analisis Persediaan Pintu PVC Menggunakan Metode EOQ Dan POQ Di PT. Matrik: *Jurnal Manajemen & Teknik Industri Produksi*, 24. (2024).
- Suhartini, T. Analisis Persediaan Bahan Baku Martabak Nikitop Di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Akuntansi Pajak Dan Manajemen*, 4. (2021).
- Herjanto, E. 2021. *Manajemen Produksi dan Operasi*. (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021), 26.

Fahmi I. Teori Dan Teknik Pengambilan keputusan, (Skripsi, Iain Ponorogo, 2021), 34.

Ramadhan, F. H. diwawancara oleh penulis,. jember, 21 November 2024.

Observasi di Martabak Jakarta. 21 November 2024.

Observasi di Martabak Jakarta, 21 November 2024.

Fitrah Hendra Ramadan, diwawancara oleh penulis, jember, 21 April 2025.

Roy Faella, diwawancara oleh penulis, jember, 21 April 2025.

Observasi di Martabak Jakarta, 21 April 2025.

Novaro, diwawancara oleh penulis, jember, 21 April 2025.

Fitrah Hendra Ramadhan, diwawancarai oleh penulis, jember, 21 November 2024.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Matriks Penelitian

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Analisis Penerapan Persediaan Bahan Baku Dengan Metode Economic Order Quantity Pada Usaha Martabak Jakarta (Studi Kasus Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember)	<p>1 Bagaimana metode persediaan bahan baku yang diterapkan oleh usaha Martabak Jakarta?</p> <p>2 Apakah pengendalian persediaan dengan metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) lebih efisien daripada metode pengendalian persediaan bahan baku yang telah dilakukan usaha Martabak Jakarta?</p>	<p>1 Persediaan Bahan Baku</p> <p>2 <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ)</p> <p>3 Efisiensi Biaya Persediaan</p>	<p>1 Metode persediaan yang diterapkan perusahaan</p> <p>2 Jumlah pesanan ekonomis (<i>Economic Order Quantity / EOQ</i>)</p> <p>3 Total Biaya Persediaan (<i>Total Inventory Cost / TIC</i>)</p> <p>4 Perbandingan efisiensi TIC (sebelum vs. sesudah EOQ)</p> <p>5 Frekuensi dan kapasitas pembelian</p>	<p>1 Data Primer: Observasi langsung di lokasi usaha Martabak Jakarta, Kecamatan Kaliwates, Jember</p> <p>2 Data Sekunder: Dokumentasi (artikel, jurnal, buku, dan dokumen perusahaan)</p>	<p>1 Pendekatan: Kualitatif</p> <p>2 Jenis Penelitian: Deskriptif</p> <p>3 Teknik Pengumpulan Data:</p> <p>4 Observasi, Wawancara, Dokumentasi</p> <p>5 Teknik Analisis Data: Model Miles dan Huberman (Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan/Verifikasi data)</p> <p>6 Keabsahan Data: Triangulasi Sumber</p>

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faruk Hidayatullah
 Nim : 204105020058
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 6 November 2025
Saya menyatakan,



Faruk Hidayatullah
NIM. 204105020058

PEDOMAN WAWANCARA

A. Data Umum Usaha dan Struktur (Wawancara Umum)

Bagian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum tentang perusahaan dan prosedur terkait persediaan.

1. Sudah berapa lama Usaha Martabak Jakarta ini beroperasi di Kecamatan Kaliwates?
2. Bagaimana struktur organisasi di Martabak Jakarta, khususnya yang berkaitan dengan fungsi pembelian, penerimaan, dan penyimpanan bahan baku?
3. Bahan baku utama apa saja yang paling vital dan sering digunakan dalam proses produksi martabak? (Fokus akan diarahkan pada bahan baku ini).

B. Prosedur dan Metode Persediaan Saat Ini (Menjawab Rumusan Masalah

1)

Bagian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur standar operasional (SOP) dan data kuantitatif terkait pemakaian bahan baku saat ini.

1. Bagaimana prosedur standar (SOP) yang diterapkan oleh usaha Martabak Jakarta dalam menentukan kapan dan berapa jumlah bahan baku utama yang harus dipesan?
2. Mohon jelaskan, bagaimana mekanisme persediaan bahan baku (seperti telur, tepung, atau gula) saat ini diurus? Apakah menggunakan sistem stok minimum, FIFO, atau yang lain?

3. Berapa rata-rata total kebutuhan (pemakaian) bahan baku utama tersebut dalam satu periode (misalnya, satu bulan atau satu tahun)?
4. Saat ini, berapa kali rata-rata usaha melakukan pemesanan bahan baku tersebut dalam satu bulan? Dan berapa rata-rata kuantitas (jumlah) setiap kali pemesanan dilakukan?
5. Apakah perusahaan memiliki titik pemesanan kembali (*Reorder Point/ROP*) yang tetap? Jika ya, bagaimana menentukannya?
6. Berapa lama waktu yang dibutuhkan sejak pesanan bahan baku dibuat hingga bahan baku tiba di tempat usaha?
7. Apakah Martabak Jakarta pernah mengalami kekurangan stok (*stockout*) atau kelebihan stok (*overstock*) yang mengganggu operasional?

C. Data Biaya Persediaan (Untuk Analisis EOQ)

Bagian ini bertujuan untuk mendapatkan data biaya yang diperlukan untuk perhitungan *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Total Inventory Cost* (TIC).

¹ Biaya Pemesanan (*Ordering Cost*)

- a. Berapa total biaya yang dikeluarkan untuk sekali proses pemesanan (sekali transaksi pembelian) bahan baku utama? (Contoh: Biaya komunikasi, biaya administrasi, biaya transportasi/pengiriman, upah tenaga kerja yang terlibat dalam pemesanan).
- b. Jika dihitung secara rinci, berapa biaya transportasi spesifik untuk setiap kali pengiriman bahan baku?

2 Biaya Penyimpanan (*Carrying Cost*)

- a. Berapa perkiraan total biaya yang dikeluarkan untuk menyimpan bahan baku per unit per tahun?
- b. Apakah ada biaya perawatan atau penanganan khusus yang diperlukan untuk menjaga kualitas bahan baku (seperti biaya listrik untuk lemari pendingin, dll.)?
- c. Berapa persentase risiko kerusakan, penyusutan, atau kadaluwarsa bahan baku dalam setahun? (Ini akan dihitung sebagai bagian dari biaya penyimpanan).
- d. Berapa harga beli bahan baku per unit (per satuan kemasan atau per kilogram) saat ini? (Data ini akan digunakan untuk menghitung biaya modal yang tertanam dalam persediaan).

D. Persepsi Efisiensi dan Rencana Implementasi EOQ (Menjawab Rumusan Masalah 2)

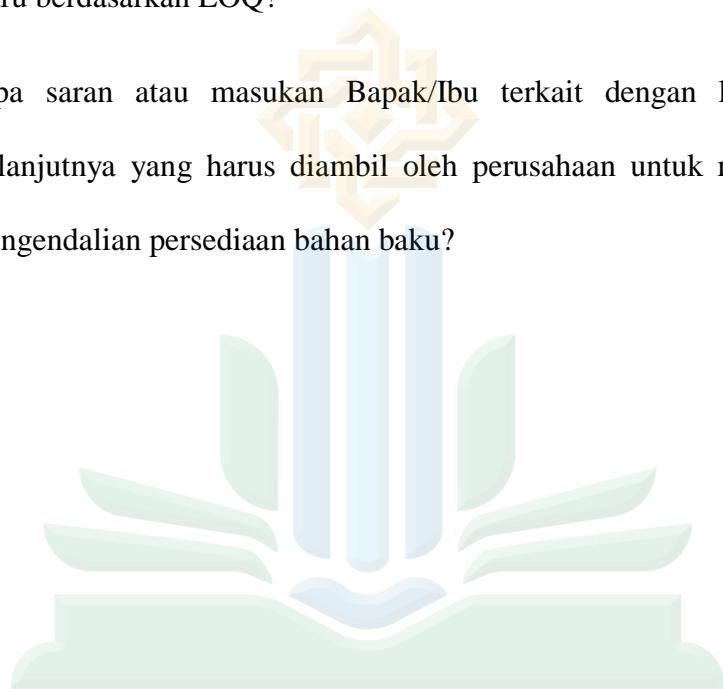
Bagian ini bertujuan untuk membandingkan metode yang ada dengan hasil perhitungan EOQ serta menguji kesiapan perusahaan untuk perubahan.

1. Secara keseluruhan, bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai efisiensi biaya persediaan yang dikeluarkan dengan pola pembelian saat ini?
2. (Setelah hasil perhitungan EOQ diberikan kepada Informan) Hasil perhitungan kami menunjukkan bahwa jumlah pesanan yang optimal adalah [sebutkan hasil EOQ] dengan total biaya persediaan [sebutkan TIC]

hasil EOQ]. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap hasil ini dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan saat ini?

3. Menurut Bapak/Ibu, apa hambatan atau tantangan yang mungkin dihadapi jika Martabak Jakarta memutuskan untuk menerapkan pola pembelian baru berdasarkan EOQ?

4. Apa saran atau masukan Bapak/Ibu terkait dengan langkah-langkah selanjutnya yang harus diambil oleh perusahaan untuk mengoptimalkan pengendalian persediaan bahan baku?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : 9737 / Un.22/D.5.WD.1/KM.05.00/11/2025 11 November 2025
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Owner Martabak Jakarta

Jl. Hayam Wuruk, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur Kode Pos: 68131

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi, maka dengan ini saya :

Nama	:	Faruk Hidayatullah
NIM	:	204105020058
Semester	:	XI (Sebelas)
Prodi	:	Ekonomi Syariah

Mohon izin untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 13 November – 20 November 2025 mengenai Penerapan Persediaan Bahan Baku Dengan Metode Economic Order Quantity Pada Usaha Martabak Jakarta di Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Owner Martabak Jakarta di jember menerangkan dengan sebener-benarnya bahwa saudara :

Nama : Faruk Hidayatullah

Nim : 204105020058

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian pada tanggal 13 November – 20 November 2025, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Persediaan Bahan Baku Dengan Metode Economic Order Quantity pada Usaha Martabak Jakarta (Studi kasus Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember)”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Jember 20 November 2025

Owner Martabak Jakarta Jember.

Fitrah Hemdra Ramadan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

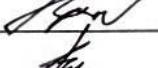
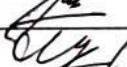
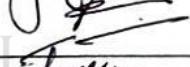
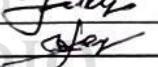
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Faruk Hidayatullah

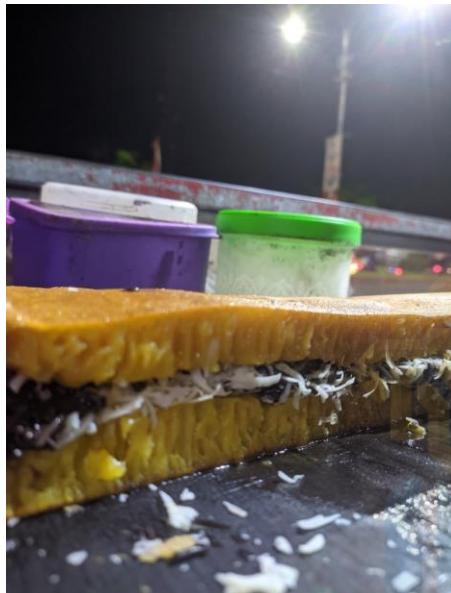
NIM : 204105020058

Judul : Analisis Penerapan Persediaan Bahan Baku Dengan Metode Economic Order Quantity Pada Usaha Martabak Jakarta (Studi Kasus kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember)

Lokasi : RM63+8J7, Jl. Hayam Wuruk, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates, kabupaten Jember Timur 68131

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Ttd
1	11 Nov 2025	Meminta izin penelitian kepada <i>Martabak Jakarta</i>	
2	11 Nov 2025	Menyerahkan surat izin penelitian ke Martabak Jakarta	
3	13 Nov 2025	Awal penelitian di Martabak Jakarta	
4	14 Nov	Wawancara Bapak Fitrah Hendra Ramadan selaku pemilik usaha martabak jakarta	
5	16 Nov	Wawancara Bapak Roy Faella selaku bendahara martabak jakarta	
6	17 Nov	Wawancara kepada Dimas Abror selaku pemasaran	
7	18 Nov	Wawancara kepada Novaro selaku persediaan bahan baku	
8	19 Nov	Wawancara kepada bapak Rafi	
9	20 Nov	Selesai peneltian di martabak jakarta	

J E M B E R

.DOKUMENTASI

Dokumentasi Produk Martabak



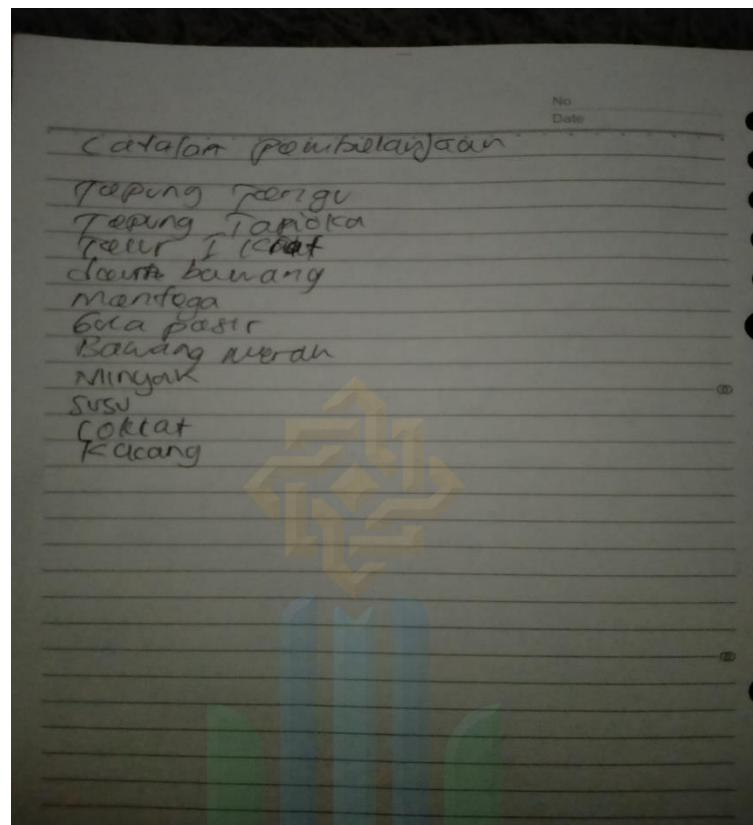
Dokumentasi Produk Martabak



Wawancara Dengan Bapak Fitrah Hendra Ramadhan



Wawancara Dengan Bapak Roy Faella



Catatan pembelanjaan bahan baku

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Faruk Hidayatullah
 NIM : 204105020058
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Judul : Analisis Penerapan Persediaan Bahan Baku dengan Metode *Economic Order Quantity* pada usaha Martabak Jakarta (studi kasus Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember)

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 17 November 2025
 Operator Aplikasi Turnitin
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Luluk Musfiroh





SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Faruk Hidayatullah
 NIM : 204105020058
 Semester : 11

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 20 November 2025
 Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,

Dr. Solah, M.E.
 NIP. 1991051521932005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



SITASI ARTIKEL JURNAL DOSEN FEBI

Fauzan., M.S, F., Dewi, P. M., & Fatchan, I. N. The Effect of Financial Distress, Good Corporate Governance, and Institutional Ownership on Tax Avoidance (Empirical Study of Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 Period). *JURNAL Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.

Hidayatullah, M. F., Al Hasbi, A. F., Al Farisi, S., & Candra P, M. K. (2025). Optimalisasi Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dalam Meningkatkan Produktivitas Industri Kopi. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(3).

Masruroh, N., Ferdianto, F., Salim, N. S. A., & Andini, N. N. (2024). Pengabdian Kolaboratif dalam Pengelolaan Aset Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah. *JILPI: JURNAL ILMIAH PENGABDIAN DAN INOVASI*, 2(3).

Pitaloka, A. F., & Widyawati, N. (2015). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga Dan Promosi Terhadap Penjualan Online Shop Busana Muslim. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 4(7).

Yusyawiru, N., & Setyaningrum, N. (2018). Analysis of Internal Control System on Inventory at University of X. Conference Proceedings CelSciTech-UMRI 2018.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kalwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinjhas.ac.id Website: <https://febi.uinjhas.ac.id/>



SURAT KETERANGAN

Kami selaku pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Faruk Hidayatullah
 NIM : 204105020058
 Program Studi/Fakultas : Ekonomi Syariah/ Ekonomi dan Bisnis Islam
 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melengkapi lampiran naskah skripsi sesuai ketentuan buku pedoman akademik dan berhak diverifikasi untuk mendaftar ujian skripsi, antara lain :

	Lampiran	Ada	Tidak
1	Lembar persetujuan Pembimbing	✓	
2	Matrik Penelitian	✓	
3	Surat Pernyataan Keaslian Bermaterai dan ditandatangani	✓	
4	Pedoman Wawancara/ Angket Penelitian	✓	
5	Surat Izin Penelitian	✓	
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	✓	
7	Jurnal Kegiatan Penelitian	✓	
8	Dokumentasi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif Data Primer)	✓	
9	Lampiran Data Sekunder (Hasil penghitungan SPSS dll atau penelitian kuantitatif data sekunder)		
10	Surat keterangan screening turnitin 25% (Bagian Akademik)	✓	
11	Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	✓	
12	Mensitasi 5 artikel jurnal dosen FEBI (sesuai dengan topik penelitian)	✓	
13	Biodata	✓	

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 6 November 2025
 Pembimbing

Nurhidaya S.E., M.M
NIP. 197905052023211015



BIODATA PENULIS**A. Data Pribadi**

Nama	:	Faruk Hidayatullah
Nim	:	204105020058
Tempat, Tanggal Lahir	:	Banyuwangi, 02 November 2001
Alamat	:	Dusun Curahsawo, RT008/RW001, Sidodadi, Kec. Wongsorejo, Kab. Banyuwangi
Agama	:	Islam
No. HP	:	085922416941
Alamat Email	:	faruqhidayat0211@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

TK	:	TK Raudhatulhusna	(2006-2008)
SD	:	MI Miftahul Huda	(2008-2014)
MTS	:	MTS N 12 Banyuwangi	(2014-2017)
MA	:	MAN Wongsorejo	(2017-2020)
PERGURUAN TINGGI	:	Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	(2020-2025)